

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL- QUR'AN SISWA DI SMPIT AL- FITYAH
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

AINA ZALFANI
NPM : 182410163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1444 H/2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

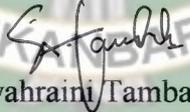
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 26 Agustus 2022 Nomor : 496 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Jumat Tanggal 26 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Aina Zalfani**
2. NPM : 182410163
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru
5. Waktu Ujian : 10.00 – 11.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 80 (A-)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

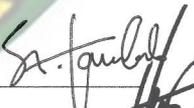
PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | | |
|-------------------------------------|-----------|---|
| 1. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua | : |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota | : |
| 3. Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I | : Anggota | : |




Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkipli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Aina Zalfani
NPM : 1824163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	Rabu, 17 Maret 2021	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Perbaikan latar belakang penulisan	SA
2	Senin, 22 Maret 2021	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Perbaikan latar belakang masalah, teori penelitian, dan konsep operasional	SA
3	Senin, 5 April 2021	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Persetujuan untuk diseminarkan	SA
4	Rabu, 22 Juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Instrument penelitian	SA
5	Senin, 18 Juli 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Hasil penelitian dan interpretasi data	SA
6	Senin, 22 Agustus 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Hasil penelitian	SA
7	Rabu, 24 Agustus 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Hasil penelitian dan abstrak	SA
8	Kamis, 25 Agustus 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A.	Persetujuan untuk di munaqosahkan	SA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru, 29 Agustus 2022
Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sy
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

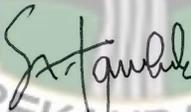
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Aina Zalfani
NPM : 182410303
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru

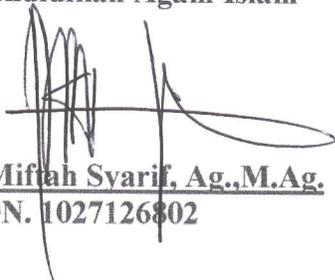
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Turut Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


H. Miftah Syarif, Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkiffi, M.M., M.E. Sy
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الزيتونة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fal@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

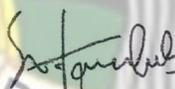
Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Aina Zalfani
NPM : 182410163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru

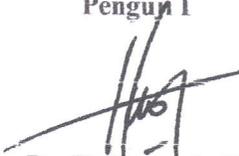
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Penguji I


Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN. 1003056001

Penguji II


Musaddad Harahap, S. Pd.L., M.Pd.I
NIDN. 1007118701

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau




Dr. Zubir, M.M., M.E. Sy.
NIDN. 1015066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aina Zalfani

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

NPM : 182410163

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 17 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



AINA ZALFANI
NPM: 182410163



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2994 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Aina Zalfani
NPM	182410163
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa di SMPIT Al Fityah Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

ABSTRAK

PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL- QUR'AN SISWA DI SMPIT AL- FITYAH PEKANBARU

OLEH

AINA ZALFANI

182410163

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa yang terjadi pada sebagian siswa di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru, untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kolerasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhannya yaitu 49 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa penggunaan metode talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru besarnya 85,5% berada pada rentang 81% - 100% dikategorikan sangat tinggi. Diketahui bahwa tingkat kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru besarnya 82,17% berada pada rentang 81% - 100% dikategorikan sangat tinggi. Diketahui bahwa adanya pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru. Hal ini diketahui bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi maka 0,000 maka 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Besar pengaruhnya metode Talaqqi sebesar 0,304 atau 30,4% dikategorikan lemah, karena berada direntang 0,20-0,399 seperti yang terdapat dalam tabel interpretasi koefisien kolerasi. Sedangkan sisanya 69,6% dipengaruhi oleh hal-hal lain. Diprediksi jika metode talaqqi diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa sebesar 0,130 atau 13,0%.

Kata kunci: Metode talaqqi, Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TALAQQI METHOD ON STUDENTS' AL-QUR'AN MEMORIZING AT ISLAMIC INTEGRATED JUNIOR HIGH SCHOOL AL-FITYAH PEKANBARU

BY

AINA ZALFANI
182410163

This research was motivated by students Al-Qur'an memorizing ability problem that was happened to some students at Islamic integrated junior high school Al-Fityah Pekanbaru. The purpose in this research examined to know how the use of talaqqi method on students' class IX Al-Qur'an memorizing program at Islamic integrated junior high school Al-Fityah Pekanbaru, examined to know how far the ability of students' class IX Al-Qur'an memorizing at Islamic integrated junior high school Al-Fityah Pekanbaru, and examined to know the influence of talaqqi method on students' class IX Al-Qur'an memorizing at Islamic integrated junior high school Al-Fityah Pekanbaru. The method used in this research was quantitative with correlational approach. The subject in this research was students class IX at Islamic integrated junior high school Al-Fityah Pekanbaru, the object in this research was talaqqi method on students' class IX Al-Qur'an memorizing at Islamic integrated junior high school Al-Fityah Pekanbaru. The population in this research involved 49 students and the sample was 49 students. Data collection technique used questionnaire and test. Based on data analysis, it was known that the use of talaqqi method in students' class IX Al-Qur'an memorizing program at Islamic integrated junior high school Al-Fityah Pekanbaru in 85.5% and it was in range 81% - 100% and in very high category. It was known that students' class IX Al-Qur'an memorizing ability in 82.17% and in range 81% - 100% in very high category. It was known that there was any influence of talaqqi method on students' class IX Al-Qur'an memorizing ability at Islamic integrated junior high school Al-Fityah Pekanbaru. It was known that simple linear regression analysis with significant score with 0.000 and it was smaller than 0.05 and the hypothesis was accepted. The influence of talaqqi method in 0.304 or 30.4% and it was in low category. it was in range 0.20 – 0.399 suitable with correlation coefficient interpretation table. Meanwhile, the other 69.6% was influenced by others factors. It predicted that when talaqqi method was implemented, it could improve students' Al-Qur'an memorizing ability in 0.130 or 13.0%.

Keywords: Talaqqi Method, Al-Qur'an Memorizing Ability

ملخص

تأثير طريقة التلاق على كفاءة التلاميذ في حفظ القرآن في المدرسة المتوسطة المتكاملة ألفتها بكنبارو

أين زلفاني

182410163

كانت خلفية البحث هي مشكلة كفاءة التلاميذ في حفظ القرآن في المدرسة المتوسطة المتكاملة ألفتها بكنبارو. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيف استخدام طريقة التلاق في برنامج حفظ القرآن لدى التلاميذ في الفصل التاسع بالمدرسة المتوسطة المتكاملة ألفتها بكنبارو، لمعرفة كيف كفاءة التلاميذ في الفصل التاسع بالمدرسة المتوسطة المتكاملة ألفتها بكنبارو في حفظ القرآن ولمعرفة هل وجود تأثير طريقة التلاق على كفاءة التلاميذ في حفظ القرآن في المدرسة المتوسطة المتكاملة ألفتها بكنبارو. والطريقة المستخدم في هذا البحث هي طريقة كمية بمدخل الارتباط. وأما أفراد البحث هي كل التلاميذ في الفصل التاسع بالمدرسة المتوسطة المتكاملة ألفتها بكنبارو. وأما موضوعه طريقة التلاق على كفاءة التلاميذ في حفظ القرآن في المدرسة المتوسطة المتكاملة ألفتها بكنبارو. وعدد مجموعة البحث هو 49 تلميذا. والاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالاستبانو والاختبار. نظرا إلى تحليل البيانات فتعرف بأن استخدام طريقة التلاق في برنامج حفظ القرآن لدى التلاميذ في الفصل التاسع بالمدرسة المتوسطة المتكاملة ألفتها بكنبارو حصلت على نتيجة 85.5% وتقع بين 81%-100% وهذه في المستوى مرتفع جدا. والمعروف أن وجود تأثير طريقة التلاق على كفاءة التلاميذ في حفظ القرآن في المدرسة المتوسطة المتكاملة ألفتها بكنبارو. وهذه النتيجة نظرا إلى نتيجة تحليل الانحدار البسيط بنتيجة واثقية 0.000 فنتيجة 0.000 أصغر من 0.05 فتكون فرضية البحث مقبولة. ونتيجة تأثيرها 0.304 أو 30.4% في المستوى ضعيف، لأن تقع بين 0.20-0.399 كما وجد في الجدول تأويل معامل الارتباط. وأما الباقي 69.6% تؤثرها العوامل الأخرى. اذا طبقت طريقة التلاق فتستطيع أن ترقى كفاءة التلاميذ في حفظ القرآن على نتيجة 0.130 أو 13.0%.

الكلمات الرئيسية: طريقة التلاق، كفاءة حفظ القرآن

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al- Baqarah: 286)

Alhamdulillahirabbil'alaamiin

Langkah demi langkah ku jalani, hingga sampailah ku di titik ini.
Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan kepadaku Ya Rabb, ku bersyukur
dan berterima kasih kepada-Mu.

Karya tulis ini penulis persembahkan:

Untuk diri sendiri, terimakasih sudah mampu bertahan dan berjuang sampai dititik ini, terimakasih untuk merasa tidak apa-apa jika sedang tidak baik-baik saja dan bangkit kembali setelah reda, terimakasih sudah berusaha dengan segala upaya dan melawan ego serta *mood* yang tidak tentu selama menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah mampu bersabar dan terus bangkit melawan rasa malas dan kejenuhan, terimakasih telah berpikir positif dan memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diimpikan.

Untuk kedua orang tua ku, Ibu Siti Aisyah dan Bapak Zarudat yang senantiasa berdo'a untuk putri bungsunya, do'a yang tak pernah putus di setiap sujudnya, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan terbaiknya, terimakasih yah, terimakasih bu.

Untuk kakak-kakak dan abangku, kak Umi Jumia Sari, nah Rafita Sari dan bang M. Arif Saputra, S.Kep terimakasih do'a, dukungan serta motivasi kalian untuk adik bungsu kalian sehingga diri ini bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk keponakan-keponakanku, Nur Atikah Sari Sitorus, Guntur Wira Raja Sitorus dan Arkana terimakasih untuk tingkah lucu kalian sehingga membuat ucu bahagia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah menanamkan pengajaran uswatun hasanah kepada umatnya.

Dengan izin Allah subhanahu wa Ta'ala serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru”**. Merupakan karya ilmiah yang ditulis guna mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mempersembahkan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Siti Aisyah dan ayahanda Zarudat, yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, nasehat, semangat, dorongan, motivasi dan dukungan yang luar biasa serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Cinta dan kasih sayang yang kalian berikan mungkin tak terbalaskan hanya dengan selembarnya kertas dengan kata persembahan ini. Terimakasih bu, terimakasih yah, semoga Allah senantiasa memberi Ibu dan Ayah kesehatan dan umur panjang sehingga

bisa selalu menemani setiap langkah dan menyaksikan aku anak bungsumu menuju kesuksesan.

2. Kedua kakak dan abang tersayang, Umi Jumia Sari, Rafita Sari dan M. Arif Saputra, S.Kep yang telah memberikan semangat, nasehat serta mendo'akan kelancaran skripsi ini. Serta teruntuk keponakan-keponakanku Nur Atikah Sari Sitorus, Guntur Wira Raja Sitorus dan Arkana yang telah memberikan semangat dengan kelucuan kalian.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh staf.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME.Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, selaku Wakil Dekan I Bidang akademik Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing skripsi, terimakasih telah penuh kesabaran meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing, mengingatkan, memberikan masukan serta motivasi kepada penulis untuk tetap terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik, terimakasih tunjuk ajarnya, mengingatkan, memberikan masukan serta motivasi kepada penulis.
7. Bapak Dr. H. Saproni, M.Ed, selaku Wakil Dekan III Bidang Kesiswaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

9. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan pendidikan ilmu pengetahuan, pengajaran dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
11. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan administrasi yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap karyawan Perpustakaan Universitas Islam Riau atas pelayanan yang baik selama ini.
13. Sahabat-sahabat yang saya sayangi, sahabat masa sekolah saya geng Coro, Dina Meliana Saragi, Elvia Manisha, Vivi Oktaviani, Nurashikin dan Edi Harwanto terimakasih dukungan, do'a, semangat dan motivasi di saat penulis lelah dengan drama skripsi. Kalian pun sedang sama-sama berjuang, semoga Allah mudahkan langkah kalian menuju wis-udah. Sahabat kuliah saya, Siti Cahyani Hidayat, S.Pd dan Lestari, S.Pd terimakasih untuk kebersamaan di masa kuliah, menjadi saudara di perantauan, suka duka dan healing bersama, semoga Allah selalu menjaga kalian dan semoga kalian sukses selalu. Tetangga kos saya, Leli Fitriani, S.Pd dan Wanda Yunita terimakasih bantuan tulus ikhlasnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk lembur dan begadangnya, hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikan kalian, do'a sukses untuk kalian. Dan juga sobat Kos Cendana, Asri Ramadhona,

Widia Ningsih, Maisya Rappita, S.Pd dan Anggi terimakasih kebersamaan dan bantuan selama di tempat kos yang sama.

14. Seluruh teman-teman seperjuangan, kelas PAI B Angkatan 2018, terimakasih untuk kebersamaan dan suka duka selama berada di kelas yang sama, untuk pengalaman dan kenangannya, untuk prestasi yang pernah diraih bersama, walau waktu kebersamaan terpotong sedikit karena covid. Terimakasih untuk selalu memberi dukungan, masukan, semangat dan do'a dalam penulisan skripsi ini. Semoga kita semua sukses dan bisa bertemu kembali dengan versi terbaik kita. Jangan sampai melupakan, ya!
15. Teman-teman KKN Dua Desa (Desa Sei Sialang dan Desa Tanah Merah) serta teman-teman PPL SMPIT Al- Fityah terimakasih untuk kenangan dan pengalamannya serta dukungan dan do'a untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepala Sekolah SMPIT Al- Fityah Pekanbaru, Ustadz Mukhlis, S.Ag, guru Al- Qur'an SMPIT Al- Fityah Pekanbaru Ustadzah Annisa Sholehatul Hayyah, S.Pd.I dan Ustadz Adra Gussandra, A.Md dan Wakil Kurikulum serta Tata Usaha SMPIT Al- Fityah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.
17. Seluruh siswa-siswi kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru yang telah berpartisipasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Saudara/i seperjuangan di organisasi dakwah kampus, keluarga FSI Al- Ishlah dan UKMI Al- Kahfi UIR, terimakasih kebersamaannya, pengalaman dan semua pembelajaran yang didapatkan di organisasi. Semoga FSI Al- Ishlah jaya selalu.

19. Tim Akreditasi Prodi PAI (LAMDIK) terimakasih untuk kebersamaan dan pengalaman kerjanya serta dukungan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu disini. Terimakasih atas do'a dan dukungan serta turut bersuka cita atas keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
21. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu dengan sengala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, *jazakumullahu khairan* semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadikan amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 18 Agustus 2022

AINA ZALFANI

NPM: 182410163

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Teori.....	10
1. Metode Talaqqi	10
2. Kemampuan Menghafal Al- Qur'an	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Konsep Operasional	39
D. Kerangka Konseptual.....	43
E. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47

F. Teknik Pengolahan Data	50
G. Uji Instrumen Penelitian	51
H. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah Singkat SMPIT Al- Fityah Pekanbaru	65
2. Profil SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.....	65
3. Visi dan Misi SMPIT Al- Fityah Pekanbaru	66
4. Keadaan Guru SMPIT Al- Fityah Pekanbaru	68
5. Keadaan siswa SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.....	69
6. Sarana dan Prasarana SMPIT Al- Fityah Pekanbaru	69
B. Hasil Penelitian	70
1. Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Program Menghafal A Qur'an Siswa Kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.....	70
2. Tingkat Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru	77
3. Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru	79
C. Pembahasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Konsep Operasional Metode Talaqqi.....	40
Tabel 2: Konsep Operasional Kemampuan Menghafal Al- Qur'an.....	42
Tabel 3: Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
Tabel 4: Populasi Penelitian.....	47
Tabel 5: Skor Pada Angket	48
Tabel 6: Hasil Uji Validitas Metode Talaqqi.....	53
Tabel 7: Hasil Uji Validitas Kemampuan Menghafal Al- Qur'an.....	56
Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas Metode Talaqqi	61
Tabel 9: Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Menghafal Al- Qur'an.....	62
Tabel 10: Interpretasi Koefisien Kolerasi	65
Tabel 11: Daftar Nama Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.....	68
Tabel 12: Jumlah Siswa di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru	69
Tabel 13: Sarana Dan Prasarana SMPIT Al- Fityah Pekanbaru	69
Tabel 14: Rekapitulasi Hasil Angket Metode Talaqqi.....	71
Tabel 15: Rekapitulasi Hasil Angket Kemampuan Menghafal Al- Qur'an.....	74
Tabel 16: One Sample Kolmogrov Smirnov Test.....	78
Tabel 17: Hasil Uji Linieritas.....	78
Tabel 18: Anova.....	80
Tabel 19: Besar Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an.....	81
Tabel 20: Interpretasi Koefisien Kolerasi	81
Tabel 21: Coefficients.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual 43

Gambar 2: Hasil Uji Linieritas 79



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual 43

Gambar 2: Hasil Uji Linieritas 79



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Angket Penelitian Pra Riset
- Lampiran 4 : Skor Pra Riset Metode Talaqqi
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Metode Talaqqi dan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an
- Lampiran 6 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 7 : Angket Penelitian Riset
- Lampiran 8 : Skor Riset Metode Talaqqi dan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an
- Lampiran 9 : Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 10 : Bukti Angka Bebas Plagiat
- Lampiran 11 : Surat Bukti Penerjemah Abstrak Bahasa Arab-Inggris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan menghafal Al- Qur'an merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa karena menjadi kunci sukses dalam menyiapkan siswa agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al- Qur'an, menjadikan Al- Qur'an sebagai bacaan, menghafal serta mentadabburi Al- Qur'an dan sekaligus menjadi pandangan hidupnya sehari-hari. Bangunan literatur menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara peningkatan hafalan Al- Qur'an seseorang dengan tingkat kesehatan psikisnya. Seseorang yang memiliki tingkat hafalan Al- Qur'an yang baik, maka dia juga memiliki kondisi kesehatan psikis yang baik pula. Imam Al- Qurthubi berkata Firman Allah: Kami telah memudahkan Al- Qur'an untuk menjadi peringatan dan pengajaran, maknanya adalah kami memudahkan untuk untuk dihafal, dan kami menolong siapa saja yang berniat menghafalnya, maka adakah orang yang mau berusaha menghafalnya niscaya dia akan ditolong (Subiono, 2021).

Lembaga pendidikan pondok pesantren dituntut untuk memprioritaskan peningkatan kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa dalam kebijakan yang melingkupinya. Menurut data pada survei awal di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura menunjukkan bahwa para mahasiswa penghafal Qur'an memang memiliki keunggulan, baik dalam kehidupan intelektual, maupun spiritual. Beberapa hasil penelitian menunjukkan, beberapa aktifitas menghafal Al- Qur'an memberikan efek positif terkhusus pada remaja yaitu meningkatnya

prestasi belajar, tercapainya kesejahteraan psikologis, dan meningkatnya sistem imun. Menghafal Al- Qur'an dapat meningkatkan keterampilan khususnya siswa-siswa di sekolah, sehingga pengaruh positifnya bagi prestasi siswa tersebut akan meningkat. Menghafal Al- Qur'an juga memberi manfaat-manfaat yakni mempunyai pikiran yang jernih, kekuatan memori yang tinggi, mendapat ketenangan dan kondisi psikologis yang stabil, meningkatkan IQ otak, bebas dari penyakit akut serta memiliki ketenangan dan kekuatan psikologis. Al- Qur'an adalah kalam Allah yang ayat-ayatnya tersusun secara rapi serta penjelasannya yang begitu terperinci. Sedangkan menghafal Al- Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al- Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al- Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al- Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al- Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini (Faiqoh, 2017).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kemampuan menghafal Al- Qur'an di dunia pendidikan. Penelitian Asterik (2021) di TPA Darujannah Jurug Sooko Ponorogo yang meneliti implementasi metode *Kauny Quantum Memory* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an juz 30 pada siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini melihat bahwa siswa memiliki kemampuan menghafal yang sangat baik sebelum menggunakan metode *Kauny*

Quantum Memory, metode *Kauny Quantum Memory* yang dilaksanakan di TPA Darujannah menggunakan teknik visualisasi dan *baby reading*. Proses hafalannya juga dilaksanakan dengan suasana yang santai dan nyaman, hafalan yang dilakukan dimulai dari surat-surat pendek dan dilakukan secara berulang sehingga siswa lebih mudah menghafal dan mengingat, kemampuan menghafal siswa setelah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al- Qur'an juz 30 di antaranya adalah siswa dapat mengetahui arti atau makna dari surat yang dihafalkan dengan menyimbolkan dalam bentuk gerakan, siswa merasa nyaman saat menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory*. Penelitian Anwar & Hafiyana (2018) yang meneliti tentang implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an. Penelitian ini melihat bahwa pelaksanaan kegiatan menghafal Al- Qur'an di SD NU Awar-awar dengan metode ODOA yaitu terdiri dari beberapa langkah yakni guru membaca ayat yang baru saja dibacakan oleh guru dengan baik dan benar, selanjutnya siswa mengulang kembali membaca ayat Al- Quran, dari bacaannya belum baik dan benar hingga bacaannya baik dan benar dan yang terakhir siswa menghafalkan ayat yang baru saja dibaca dengan cara membaca secara berulang. Penelitian Shofiyani, Azis & Setiawan (2020) tentang efektivitas metode Al- Qasimi terhadap kemampuan santri dalam menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini melihat adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode Al- Qasimi. kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an sebelum menggunakan metode

Al- Qasimi tergolong dalam kategori rendah dan kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an sesudah menggunakan metode Al- Qasimi tergolong dalam kategori tinggi, hal ini dilihat dari nilai rata-rata pretest dan nilai posttest yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian Aisyah (2021) yang meneliti implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an di MI Mumtaza Islamic School dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini melihat bahwa implementasi metode Talaqqi yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School dilakukan secara klasikal, tidak seperti ciri-ciri metode Talaqqi pada umumnya yaitu dilakukan secara privat. Tetapi dengan cara seperti ini tetap menjadikan metode Talaqqi efektif dalam pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an di MI Mumtaza Islamic School, karena dengan menggunakan metode ini membuat hafalan siswa menjadi lebih bagus dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Penelitian Subiyono (2021) tentang efektivitas metode Talaqqi dalam pembelajaran *Tahfizhu Al- Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini melihat pembelajaran *Tahfizhu Al- Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas telah terlaksana dengan efektif karena semua siswa mampu menghafal surat-surat pendek dengan lancar, makhorijul hurufnya tepat dan tajwidnya benar.

Walau telah terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang kemampuan menghafal Al- Qur'an yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya,

namun masalah ini masih terjadi di dunia pendidikan. Hal ini juga terjadi di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru. Setelah melakukan wawancara dengan guru Al- Qur'an di SMPIT Al- Fityah pada tanggal 20 Januari 2022, didapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa yang kurang serius dan malas-malasan dalam menghafal Al- Qur'an. Ditemukan juga siswa yang lama dalam menghafal Al- Qur'an, sehingga hafalannya kurang dari siswa yang lain sementara guru sudah memberikan motivasi. Terdapat juga siswa sering lupa ayat sehingga batas wajib menyetornya kurang, dengan begitu setorannya tidak sah dan harus menyetor ulang. Terdapat juga siswa yang masih kurang minatnya dalam menghafal Al- Qur'an dengan baik, sementara guru sudah menggunakan media yang baik dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat guru melalui wawancara. Dengan kata lain metode yang digunakan pada siswa di SMPIT Al- Fityah harus dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswanya dalam menghafal Al- Qur'an.

Masalah kemampuan menghafal Al- Qur'an yang rendah pada siswa tersebut diasumsikan dapat diatasi dengan metode Talaqqi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal menurut Zamani dan Maksun (2014:57) berasal dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya antara lain simaan (mendengarkan), bahasa Arab dan usia. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain malas, tidak sabar dan berputus asa, tidak bisa mengatur waktu dan sering lupa. Menurut Sugiarto (2019:126) kendala dalam menghafal Al- Qur'an di antaranya malas di tengah proses hafalan (fujur), melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, tidak fokus, putus asa,

terpengaruh dengan perkataan negatif dari teman, berpikir negatif, jenuh dalam menghafal, waktu yang sempit, malas mengulang hafalan, menghafal ayat yang terlalu panjang dan kurang motivasi untuk menghafal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kondisi emosi, keyakinan (belief), kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh (Putra dan Issetyadi, 2018). Faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an yaitu motivasi dari penghafal, mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al- Qur'an, pengaturan dalam menghafal, fasilitas yang mendukung, otomatisasi hafalan dan pengulangan hafalan (Alfi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini meneliti tentang bagaimana metode Talaqqi itu memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswanya dalam menghafal Al- Qur'an di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru. Penelitian ini bukan merupakan masalah yang baru di dunia pendidikan, namun hingga saat ini masih menjadi masalah yang penting untuk diteliti dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu permasalahan ini sangat urgen diteliti dalam sebuah skripsi berjudul **“Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penelitian terhadap permasalahan ini dibatasi pada:

1. Penggunaan metode Talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.
2. Tingkat kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.
3. Pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dari latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode Talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru?
3. Bagaimana pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan metode Talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.
2. Tingkat kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.
3. Pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua hal, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini semoga bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Untuk siswa dapat mengetahui berbagai pengetahuan dan informasi tentang pentingnya menghafal Al- Qur'an.

b. Guru

Agar guru dapat menerapkan metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.

c. Kepala Sekolah

Untuk membuat kebijakan untuk menerapkan metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I** : **Pendahuluan**, bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : **Landasan Teori**, bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
- BAB III** : **Metode Penelitian**, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : **Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan**, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : **Penutup**, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Talaqqi

a. Pengertian Metode Talaqqi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia susunan Poerwadarminta metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.

Menurut Jeprizal (2014 : 10) metode berasal dari bahasa Yunani Greek, terdiri dari kata *Metha* yang berarti melalui dan *Hodos* yang berarti cara, jalan, alat atau gaya. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thariqat* yang berarti jalan. Menurut Jeprizal (2014: 10) metode merupakan suatu cara atau seni dalam mengajar. Menurut Nasir dalam Setiaji (2019) metode adalah cara utama yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Anisa (2018: 56) berpendapat bahwa metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam yang

digunakan untuk mencapai sesuatu. Nurlela (2018: 1394) mengartikan metode merupakan suatu model cara yang bisa dilakukan untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Nurlela (2018: 1394) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui agar bisa mencapai suatu tujuan. Menurut Jeprizal (2014: 10) metode merupakan cara yang bisa digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan secara teratur agar sesuatu berjalan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Ali dan Muhdlor dalam Azmi (2020: 16) Talaqqi berasal dari kata *talaqqa - yatalaqqqa* yang berasal dari fi'il *laqiya - yalqa - liqa'an* yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil dan menerima. Menurut Asy-Syahida dan Rasyid (2020: 187) Talaqqi merupakan suatu metode pengajaran Al- Qur'an secara langsung dan pengajaran Al- Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dan dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah sholallahu 'alaihi wa salam. Menurut Rustamaji (2021: 18) Talaqqi merupakan belajar secara berhadapan dengan guru atau lebih sering disebut dengan kata *Musyafahah* yang bermakna dari mulut ke

mulut atau seorang siswa yang belajar Al- Qur'an dengan cara memperhatikan gerak bibir guru agar mendapatkan pengucapan *makhraj* dan *shifat huruf* secara tepat. Menurut Sa'dulloh (2008: 54) Talaqqi merupakan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru yang mana guru tersebut harus seorang *hafidz* Al- Qur'an, bagus agama dan ma'rifatnya serta dikenal mampu menjaga dirinya. Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Talaqqi adalah belajar Al- Qur'an yang dilakukan secara berhadapan langsung dengan guru yang mana pengajaran Al- Qur'an tersebut diterima dari generasi ke generasi yang penyampaiannya dari mulut ke mulut.

Menurut Sa'dullah (2008: 56) metode Talaqqi merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal oleh siswa kepada seorang guru atau instruktur, guru tersebut haruslah seorang *Hafidz* Al- Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *Hafidz* dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *Hafidz* juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alayhi wa sallam. Menurut Sayyid dalam Sulaeman dalam Azmi (2020: 19) metode Talaqqi merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan kepada anak secara

berulang-ulang. Menurut Sirojuddin dalam Ihsan (2020: 16) metode Talaqqi juga sering disebut dengan *musyafahah* atau kata modernnya disebut privat, metode ini dilakukan dengan cara setiap kali mengaji yang dilakukan pertama kali yaitu membaca Al- Qur'an bersama secara tartil dengan terpimpin yang diarahkan atau dibacakan oleh gurunya, atau kadang disetelkan rekaman yang bagus dan sempurna contohnya seperti rekaman *murottal* produksi. Menurut Ahsin dalam Widyasari (2018) Talaqqi secara bahasa berarti bertemu langsung. Istilah ini didapatkan dalam metodologi mengajarkan Al- Qur'an. Sementara Al-Hafidz dalam Widyasari (2018) berpendapat bahwa metode Talaqqi merupakan suatu metode mengajarkan Al- Qur'an secara langsung yang pengajaran Al- Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Menurut Qowi (2017) karakteristik utama dari metode Talaqqi adalah metode ini diterapkan secara langsung berhadapan antara seorang guru dengan siswanya dalam sebuah kelas atau ruangan belajar, dimana seorang siswa duduk di hadapan gurunya tanpa perantara apapun untuk membacakan bacaan ayat suci Al-Qur'an. Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode Talaqqi adalah metode menghafal Al- Qur'an yang dilakukan secara langsung, metode ini dilakukan dengan cara membacakan ayat Al- Qur'an secara berulang-ulang lalu menghafalkannya yang dipimpin langsung oleh guru kepada siswanya

dalam sebuah kelas atau ruangan belajar, setelah itu hafalannya disetor secara langsung kepada guru yang membimbing.

b. Sejarah Metode Talaqqi

Inti dari metode Talaqqi adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face* antara guru dan murid. Dari Malaikat Jibril, kemudian Al- Qur'an disampaikan atau diajarkan kepada Nabi Muhammad SAW secara Talaqqi. Sistem Talaqqi yang juga lazim disebut *mushafahah* merupakan metode pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka atau *face to face*. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al- Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar *kuttab*. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh *kutab* (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu. Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.

Metode Talaqqi didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-Nabi yang lainnya yang menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi tersebut.

Rasulullah SAW mendapat bimbingan akhlak dan budi pekerti dari Allah SWT secara langsung dan kemudian praktek pendidikan seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.

Metode Talaqqi dapat menjadi contoh bagi kita semua dalam menuntut ilmu Al-Qur'an yaitu metode Talaqqinya Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril, ayat demi ayat dibacakan dengan tartil kemudian Rasul mengikutinya sebagaimana bacaan yang disampaikan oleh malaikat jibril, bahkan metode ini Allah ceritakan di dalam Al-Qur'an ketika Allah *subhaanahu wata'ala* sedikit memperingatkan Nabi Muhammad untuk tidak terlalu cepat mengikuti bacaannya Malaikat Jibril ketika Al-Qur'an dibacakan kepadanya karena dengan harapan lebih cepat menguasai dan menghafalnya, padahal terekamnya bacaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril ke dalam dada Nabi Muhammad SAW itu adalah semata-mata tanggungan Allah *Subhaanahu wata'ala*. Dan begitu pula proses penyebaran Al-Qur'an terjadi di zaman Rasulullah SAW kepada para sahabat juga dengan proses Talaqqi, Rasul menyampaikan sebuah ayat kemudian dibacakan kepada para sahabat, para sahabat memperhatikan dengan seksama bagaimana cara membacanya sebagaimana yang Rasulullah bacakan, kemudian dihafal dan diulang-ulang, lalu para sahabat menyebarkannya kepada para sahabat yang lain yang belum mendengarkan juga dengan bacaan yang berasal dari hafalan bukan dari tulisan, sementara bentuk

tulisan hanya sekedar media pembantu saja di dalam proses pembukuan Al-Qur'an, misalnya di pelepah kurma, di batu-batu, didalam lembaran-lembaran (*suhuf*) dan lainnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

Menurut Susianti (2016) kelebihan dan kekurangan metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Menumbuhkan kedekatan antara guru dengan siswa sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b) Guru membimbing siswa secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing siswa.
- c) Guru dapat langsung mengoreksi bacaan siswa agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- d) Siswa dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makhorijul huruf karena siswa berhadapan secara langsung dengan guru.
- e) Guru biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang siswa dalam metode Talaqqi sehingga guru dapat memantau perkembangan hafalan siswa dengan baik.

2) Kekurangan

- a) Metode Talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- b) Guru akan menguji hafalan masing-masing siswa secara sendiri-sendiri sehingga siswa yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- c) Perbandingan guru dan siswa yaitu 1 (satu) orang guru berbanding 5 (lima) orang siswa, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Al- Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.

Menurut Widyasari (2018) kelebihan dan kekurangan metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Guru lebih leluasa mengawasi perkembangan siswanya secara langsung.
 - b) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
- 2) Kekurangan
 - a) Tidak dapat digunakan secara klasikal karena kurang efektif.
 - b) Siswa akan merasa bosan menunggu giliran untuk diuji hafalan oleh guru karena guru harus menguji secara individu.

Menurut Utami dan Maharani (2018: 188) kelebihan dan kekurangan Metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al- Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al- Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid.
- b) Metode ini dianggap sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar
- c) Siswa semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al- Qur'an
- d) Siswa menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri. Biasanya siswa belum siap untuk menghafal secara mandiri. Ketidaksiapan ini karena siswa dalam membaca dan menghafal Al- Qur'an belum sesuai makrajnya serta tajwid yang belum benar
- e) Metode Talaqqi ini cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi siswa dalam menghafal masih kurang. Kebiasaan siswa untuk menghafal juga masih kurang, sehingga metode Talaqqi ini dianggap cocok untuk diterapkan.

2) Kekurangan

- a) Kekurangan dari penerapan metode Talaqqi ini sebenarnya berasal dari faktor siswanya itu sendiri, dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, juga pengucapan makhraj yang berbeda-beda, misalnya pengucapan huruf hijaizah Syin dan Sin.
- b) Kekurangan dari implementasi metode Talaqqi juga terletak pada siswanya yang terkadang mudah bosan ketika diajarkan *Tahfidz* oleh gurunya serta kurang disiplinnya siswa dalam melakukan setoran hafalan kepada gurunya.

d. Langkah-langkah Metode Talaqqi

Menurut Birri dalam Ihsan (2020) langkah-langkah dalam melaksanakan metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan bacaan guru, guru membaca di depan siswa, kemudian si siswa mendengarkannya. Ini cara orang-orang dahulu (*tariqah al- muttaqaddimin*)
- 2) Siswa membaca di hadapan guru, guru mendengarkan. Ini cara orang belakang (*tariqah al- mutakhirin*)
- 3) Metode yang utama adalah mengumpulkan kedua cara di atas, yaitu guru membacakan terlebih dahulu, lalu siswa memperhatikan bacaan guru kemudian siswa mengulang membaca apa yang dibaca oleh guru tadi.

Menurut Mashud (2019) langkah-langkah dalam melaksanakan metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memanggil siswa yang akan membaca Al- Qur'an
- 2) Siswa duduk di hadapan guru mendengarkan bacaan Al- Qur'an
- 3) Guru mengoreksi bacaan siswa
- 4) Guru membacakan Al- Qur'an dihadapan siswa
- 5) Guru meminta siswa untuk membacakan kembali ayat yang telah dibaca
- 6) Guru menjelaskan hukum-hukum tajwid dan memberikan penjelasan secara menyeluruh dari ayat yang telah dibaca.

Menurut Imana dalam Umayah (2020) menjelaskan bahwa metode Talaqqi dapat dilakukan melalui pendekatan 5 M, yaitu menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi.

- 1) Menerangkan (menjelaskan). Ketika hendak memulai pembelajaran menghafal Al- Qur'an, guru mengondisikan murid untuk duduk secara melingkar dengan berhadapan satu sama lain agar tidak terpecahnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Kemudian, guru dapat mulai menjelaskan isi kandungan ayat Al- Qur'an yang akan disampaikan agar menarik minat siswa.
- 2) Mencontohkan. Dalam tahap ini, guru menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apakah sudah siap untuk menghafal Al- Qur'an atau belum, hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang main-main saat

proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa sudah siap, guru memberikan contoh bacaan ayat Al- Qur'an yang hendak dihafal, kemudian guru mengajak siswa untuk dapat menirukan bacaan secara berulang-ulang sampai dirasa makhorijul huruf dan tajwidnya benar dan fasih. Guru memerintahkan kepada siswa agar membacakan ayat Al- Qur'an secara bergantian dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Al- Qur'an.

- 3) Menirukan. Siswa dituntut untuk menirukan bacaan ayat Al- Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru dengan sama persis dari segi lagam/lagu, makhorijul huruf, panjang pendeknya huruf dengan benar. Guru hendaknya memiliki kesabaran dalam membimbing siswa-siswa sampai siswa benar-benar menirukan bacaan yang sesuai dengan bacaan yang dicontohkan oleh guru.
- 4) Menyimak. Siswa-siswa yang menunggu giliran disimak oleh guru, dianjurkan untuk menyimak bacaan teman sebayanya agar tidak ada siswa yang mengobrol atau bermain sendiri.
- 5) Mengevaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara guru mentalaqqi satu persatu siswa agar dapat mengetahui kualitas bacaan siswa dari segi pengucapan makhorijul huruf dan tajwidnya.

2. Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Kemampuan adalah suatu karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi (Oktapiani, 2020). Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk diingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku dan yang lain-lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat. Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab yaitu *hafizha-yahfazhu-hifzhan*, yang berarti lawan dari lupa atau selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal diartikan juga sebagai proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Subiono, 2021). Menurut Djamarah dalam Oktapiani (2020) menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention) dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau. Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu yang baik agar meresap ke dalam pikiran dengan cara membaca atau mendengar agar sesuatu tersebut selalu diingat dan bisa diucapkan di luar kepala.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Al- Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia terutama umat Islam. Menurut Zamani & Maksun (2014) secara etimologi Al- Qur'an berasal dari kata qara'a-yaqra'u yang berarti membaca. Menurut Anshori (2017) secara bahasa Al- Qur'an diambil dari kata *قرأ - يقرأ - قرأ* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al- Qur'an. Al- Qur'an juga bentuk mashdar dari *القرأة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al- Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Menurut Sa'dullah (2008) Al- Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna yang merupakan suatu nama pilihan Allah swt. yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al- Qur'an. Al- Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt. Dengan perantara Malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad saw., sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah swt. Kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul yang diutus Allah swt. Sebelum Nabi Muhammad saw.. Al- Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan,

dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya. Al-Qur'an adalah risalah Allah swt. Untuk setiap umat manusia. Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah Kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah swt. Kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul yang diutus Allah swt. sebelum Nabi Muhammad saw yang berisikan firman Allah swt. untuk dapat dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia terutama umat Islam.

Menghafal Al-Qur'an dalam Bahasa Arab yaitu *Tahfidzul Qur'an*, terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidzu* dan *Al-Qur'an*. *Tahfidzu* dapat diartikan sebagai memelihara, menjaga atau dalam konteks ini adalah menghafal (Azmi, 2020). Menghafal Al-Qur'an adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan sangat tekun untuk menancapkan ayat Al-Qur'an di dalam ingatan (memori di kepala) dengan proses membacanya sendiri atau mendengarkan dari bacaan orang lain kemudian mengulang-ulang secara terus menerus, ayat-ayat Al-Qur'an tersebut yang merupakan *kalamulloh* (perkataan Allah *azza wa jalla*) yang membacanya merupakan sebuah ibadah dan Al-Qur'an ini diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan ditutup

dengan surat An- Nass (Rustamaji, 2021). Menurut Subiono (2021) menghafal Al- Qur'an yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalam Al- Qur'an untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut sebagai aplikasi dalam menghafal Al- Qur'an. Menurut Azmi (2020) menghafal Al- Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al- Qur'an yang dilakukan dengan mengingat lafadz-lafadz Al- Qur'an ke dalam pikiran sehingga selalu teringat dan dapat mengucapkan kembali tanpa melihat mushaf (kitab Al- Qur'an). Menurut Nurzulaikha (2019) kemampuan menghafal Al- Qur'an adalah suatu kesanggupan yang ada pada diri untuk melafazkan atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat dan memahami ayat-ayat Al- Qur'an, ayat-ayat Al- Qur'an tersebut dihafal di luar kepala tanpa melihat mushaf (Al- Qur'an). Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan menghafal Al- Qur'an adalah suatu kesanggupan yang ada pada diri seseorang untuk menancapkan ayat Al- Qur'an di dalam ingatan dengan cara membacanya sendiri atau mendengarkan dari bacaan orang lain kemudian mengulang-ulang secara terus menerus untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al- Qur'an dan mendapat ridho dari Allah swt..

b. Ciri-ciri Seseorang yang Memiliki Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Saeful (2019) ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan menghafal Al- Qur'an di antaranya:

- 1) Memiliki perencanaan dalam aktivitas menghafal Al- Qur'an
- 2) Memiliki pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Memiliki kesadaran untuk menghafal Al- Qur'an
- 4) Menghargai dan menerima pembimbing yang mengajarkan hafalan Al- Qur'an
- 5) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam proses menghafal Al- Qur'an

c. Manfaat Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

Menurut Sa'dulloh (2008: 21-22) mengutip dari beberapa pendapat ulama manfaat dari menghafal Al- Qur'an di antaranya:

- 1) Mendapatkan anugerah dari Allah swt. berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang
- 2) Para penghafal Al- Qur'an senantiasa memiliki identitas, akhlak dan perilaku yang baik
- 3) Dengan menghafal Al- Qur'an akan mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi karena menghafal Al- Qur'an merupakan bahtera ilmu

4) Dalam Al- Qur'an terkandung kata-kata menggunakan bahasa Arab yang memiliki kandungan sastra Arab yang tinggi sehingga orang yang menghafal Al- Qur'an cenderung mudah memahami kosakata Arab dan menguasai ilmu nahwu sharaf dalam bahasa Arab.

5) Seseorang yang menghafal Al- Qur'an tentunya akan memiliki waktu untuk selalu memutar otaknya agar selalu mengingat hafalannya.

Menurut Muhammad (2017) manfaat dari menghafal Al- Qur'an adalah:

- 1) Manfaat spiritual, orang yang menghafalkan Al- Qur'an akan selalu hidup bersama Al- Qur'an. Semakin banyak ayat Al- Qur'an yang kita baca, semakin banyak pahala yang kita kumpulkan, semakin tinggi pula derajat kita di hadapan Allah.
- 2) Manfaat etika dan akhlak, menghafal Al- Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika.
- 3) Manfaat intelektual, salah satu manfaat menghafal Al- Qur'an adalah penguatan otak.
- 4) Manfaat keilmuan, di antaranya banyak menghafal kosa kata, banyak menghafal kaidah-kaidah nahwu dan sharaf dan banyak menghafal dalil-dalil hukum.

Menurut Azmi (2020: 30) manfaat dari menghafal Al- Qur'an adalah:

- 1) Merupakan sebuah kemenangan yang nyata, jika menghafalkan Al-Qur'an didasari dengan keikhlasan dan amalan-amalan yang baik.
- 2) Penghafal Al- Qur'an akan diistimewakan Allah dengan diberi ingatan yang kuat, dan teliti.
- 3) Menghafalkan Al- Qur'an akan membuat hidup menjadi lebih berkah dengan bertambahnya gairah menuntut ilmu sehingga memiliki peluang yang lebih dalam hal prestasi daripada teman-temannya yang lain.
- 4) Para penghafal Al- Qur'an akan selalu dijaga oleh Allah dari perbuatan keji dan munkar karena mereka senantiasa menjaga ayat-ayat Allah dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Penghafal Al- Qur'an cenderung memiliki kefasihan dalam berbicara menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar.
- 6) Para penghafal Al- Qur'an akan banyak mengingat pesan-pesan bijak yang terkandung di dalam Al- Qur'an.
- 7) Para penghafal Al- Qur'an akan lebih mudah dalam memahami maksud ayat-ayat di dalam Al- Qur'an.
- 8) Para penghafal Al- Qur'an akan senantiasa menjaga hafalannya setiap waktu dengan muroja'ah.

Menurut Maulidah (2018: 22-23) menghafal Al- Qur'an memiliki 2 manfaat, yaitu manfaat dunia dan manfaat akhirat, adapun manfaatnya di antaranya:

1) Manfaat Dunia

- a) Menghafal Al- Qur'an merupakan nikmat Rabbani yang datang dari Allah
- b) Al- Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya
- c) Seorang Hafidz Qur'an adalah orang yang mendapatkan Tasyrif Nabawi (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad saw.)
- d) Seorang Hafidz Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- e) Seorang Hafidz Qur'an merupakan keluarga Allah swt. Yang berada di atas bumi
- f) Menghormati Hafidz Qur'an berarti mengagungkan Allah swt..

2) Manfaat Akhirat

- a) Al- Qur'an menjadi penolong (*syafa'at*) bagi penghafalnya
- b) Hafidz Qur'an akan meninggikan derajat manusia di Surga
- c) Para penghafal Qur'an bersama Malikat yang mulia dan taat
- d) Bagi para penghafal Qur'an kehormatan berupa *Tajul Karamah* (mahkota kemuliaan)
- e) Kedua orangtua penghafal Al- Qur'an mendapat kemuliaan
- f) Penghafal Al- Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al- Qur'an
- g) Para penghafal Al- Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.

d. Langkah-langkah dalam Menghafal Al- Qur'an

Menurut Sa'dulloh (2008: 35-44) langkah-langkah sebelum menghafal Al- Qur'an adalah:

1) Membenarkan pengucapan dan bacaan Al- Qur'an

Untuk memudahkan menghafal Al- Qur'an, maka seorang calon Hafizh harus sudah mampu membaca Al- Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih serta lancar.

2) Menggunakan satu mushaf Al- Qur'an

Untuk membantu memudahkan dalam menghafal Al- Qur'an, maka hendaklah dipakai satu macam mushaf Al- Qur'an saja. Sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat dalam mushaf itu akan terpatrit dalam hati jika orang sering membaca dan melihat dalam mushaf.

3) Memiliki kondisi fisik dan pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat juga sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al- Qur'an. Orang yang badannya sakit akan kesulitan dalam menghafal karena ia mungkin akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat.

4) Usia yang tepat

Usia muda sejak usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun adalah usia yang paling cocok untuk menghafal Al- Qur'an. Pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik.

5) Memiliki waktu dan tempat yang tenang

Di antara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat Tahajjud. Pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Begitupula waktu setelah shalat subuh merupakan waktu yang baik untuk menghafal.

Menurut Zulaikha (2019: 26-32) langkah – langkah dalam menghafal Al- Qur'an di antaranya:

1) Niat

Menata Niat segala sesuatu berawal dari niat karena akan berpengaruh pada proses selanjutnya sampai selesainya suatu aktivitas sangat ditentukan dengan niat awalnya. Banyak hal yang biasa dilakukan secara kontinyu tetapi karena tidak diawali dengan niat sehingga aktivitas itu berlalu begitu saja seiring dengan waktu tanpa ada hasil yang jelas. Niat itu sesungguhnya akan masuk ke dalam pikiran. Apabila telah tertanam dalam pikiran maka harus diikuti dengan sering mengucapkan sehingga akan terealisasikan melalui ucapan kemudian akan menghasilkan kesungguhan yang tinggi berupa tindakan nyata. Niat yang sesungguhnya yang harus ada pada para penghafal Al- Qur'an adalah niat karena Allah swt..

2) membenarkan bacaan dengan tajwid yang benar

Membaca Al- Qur'an dengan tajwid yang benar lebih penting dari pada menghafal Al- Qur'an. Sebab, tanpa tajwid yang benar, maka

seorang pembaca alQur'an akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti. Bacaan Al- Qur'an yang tidak menggunakan kaidah tajwid dalam membacanya termasuk kesalahan fatal.

3) Pemilihan metode yang sesuai

Dengan metode yang sesuai inilah, seorang penghafal Al- Qur'an akan mudah menyerap setiap ayat yang dihafalnya. Bahkan ia akan bertahan berlama-lama menghafal Al- Qur'an karena yang dilakukannya terasa begitu menyenangkan. Mereka yang cepat bosan menghafal Al- Qur'an boleh jadi karena, metode yang digunakan tidak sesuai. Jadi, setiap orang mempunyai selera dan kesulitan yang berbeda terhadap metode yang digunakannya untuk menghafal Al- Qur'an. Guru diharapkan mempunyai variasi metode dalam mengatasi kesulitan menghafal Al- Qur'an.

4) Mulai dengan juz yang mudah

Menghafal Al- Qur'an bukanlah sebuah beban, apalagi bagi para pemula hendaknya mulailah dari juz-juz atau surat-surat yang paling mudah terlebih dahulu.

5) Tidak beralih pada hafalan baru sebelum sempurna hafalan lama

Orang yang menghafal Al- Qur'an, dia tidak boleh beralih pada hafalan yang baru kecuali kalau hafalan yang lama benar-benar sudah sempurna. Hal itu dimaksudkan supaya apa yang telah dia hafal betul-betul terpatrit di dalam hati.

6) Menghafal Menggunakan Satu Mushaf

Hendaknya dari awal menghafal dari satu mushaf dan tidak berganti-ganti. Mushaf yang paling baik adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat, agar hafalan ayatnya tidak terpotong-potong. Ketika sudah konsisten menggunakan satu mushaf, maka biasanya yang terukir dalam benak adalah gambaran halaman.

7) Muraja'ah

Muraja'ah atau daras hafalan atau mengulang-ulangi adalah kegiatan yang dilakukan pasca menghafal dengan mengulang-ulangi ayat yang telah dihafal. Subtansi menghafal sebetulnya ada pada muraja'ahnya dengan tujuan untuk memantapkan dan memperlancar hafalan dengan mengulang-ulanginya. Ada orang mengatakan menghafal itu tidak sulit, yang sulit sebetulnya adalah mengulanginya/ muraja'ahnya atau proses antara sebelum hafal sampai dengan hafal.

8) Disetorkan Kepada Seorang Pengampu

Menghafal Al- Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampuh, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al- Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampuh akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda. Ketika nanti menjalani proses setoran hafalan untuk

senantiasa menghafal. Ini berbeda jika menghafal tidak memiliki guru dan tidak pula memiliki tempat untuk menyetorkan hafalan.

9) Berdo'a

Penghafal Al- Qur'an harus banyak berdoa agar Allah swt. menganugerahkan nikmat hafal Al- Qur'an tersebut, sebab ketika Allah swt. sudah ridha kepada suatu perkara, maka tidak ada suatu pun menjadi sulit.

e. **Indikator Menghafal Al- Qur'an**

Menurut Siswanto dan Izza (2018: 83) indikator-indikator dalam menghafal Al- Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Tahfidz

Penilaian Tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al- Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

2) Tajwid

Indikator Tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendeknya suatu bacaan al-Quran (*mad*), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusny suatu bacaan (*waqof*).

3) Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal Al- Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al- Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

Menurut Fajarini (2017: 17) indikator-indikator menghafal Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Konsentrasi
- 2) Pola makan
- 3) Kehidupan sosial
- 4) Ibadah

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penelitian Asterik (2021), mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo dengan judul skripsi "Implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Juz 30 Pada Santri di TPA Darujannah Jurug Sooko Ponorogo" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menghafal juz 30 siswa sebelum

menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*, untuk mengetahui penerapan metode *Kauny Quantum Memory* pada siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo serta untuk mengetahui dampak penerapan *Metode Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an juz 30 pada siswa TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *metode Kauny Quantum Memory* yang dilaksanakan di TPA Darujannah menggunakan teknik visualisasi dan *baby reading*, hafalan yang dilakukan dimulai dari surat-surat pendek dan dilakukan secara berulang sehingga siswa lebih mudah menghafal dan mengingat, kemampuan menghafal siswa setelah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al- Qur'an juz 30 di antaranya adalah siswa dapat mengetahui arti atau makna dari surat yang dihafalkan dengan menyimbolkan dalam bentuk gerakan, siswa merasa nyaman saat menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa. Penelitian di atas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Perbedaannya adalah terletak pada variable X, waktu, tempat dan subjek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada santri di TPA Darujannah Jurug Sooko Ponorogo, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa kelas IX SMPIT Al-Fityah Pekanbaru.

2. Penelitian Anwar & Hafiyana (2018) mahasiswa dari Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo dengan judul "Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an". Penelitian ini melihat bahwa pelaksanaan kegiatan menghafal Al- Qur'an di SD NU Awar-awar dengan metode ODOA yaitu terdiri dari beberapa langkah yakni guru membaca ayat yang baru saja dibacakan oleh guru dengan baik dan benar, selanjutnya siswa mengulang kembali membaca ayat Al- Quran, dari bacaannya belum baik dan benar hingga bacaannya baik dan benar dan yang terakhir siswa menghafalkan ayat yang baru saja dibaca dengan cara membaca secara berulang. Penelitian di atas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengatasi permasalahan kemampuan menghafal Al- Qur'an dengan menerapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*), sedangkan penelitian penulis permasalahan kemampuan menghafal Al- Qur'an dengan menerapkan metode Talaqqi.
3. Penelitian Shofiyani, Azis & Setiawan (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam (IAID) tentang efektivitas metode Al- Qasimi terhadap kemampuan santri dalam menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini melihat adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode Al- Qasimi. kemampuan siswa dalam menghafal Al-

Qur'an sebelum menggunakan metode Al- Qasimi tergolong dalam kategori rendah dan kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an sesudah menggunakan metode Al- Qasimi tergolong dalam kategori tinggi, hal ini dilihat dari nilai rata-rata pretest dan nilai posttest yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian di atas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengatasi permasalahan kemampuan menghafal Al- Qur'an dengan menerapkan metode Al- Qasimi, sedangkan penelitian penulis permasalahan kemampuan menghafal Al- Qur'an dengan menerapkan metode Talaqqi.

4. Penelitian Aisiyah (2021) mahasiswa dari prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta dengan judul skripsi "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an di MI Mumtaza Islamic School" dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini melihat bahwa implementasi metode Talaqqi yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an di MI Mumtaza Islamic School dilakukan secara klasikal, tidak seperti ciri-ciri metode Talaqqi pada umumnya yaitu dilakukan secara privat. Tetapi dengan cara seperti ini tetap menjadikan metode Talaqqi efektif dalam pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an di MI Mumtaza Islamic School, karena dengan menggunakan metode ini membuat hafalan siswa menjadi lebih bagus dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Penelitian

di atas hanya digunakan sebagai pembanding dan bahan acuan bagi peneliti saja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode Talaqqi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti metode tahsin sebagai variabel Y, sedangkan penelitian penulis menerapkan metode Talaqqi dalam penelitian sebagai variabel X.

5. Penelitian Subiyono (2021) mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu dengan judul “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran *Tahfizhu Al- Qur’an* di Pondok Pesantren Syifa’ul Janan Muara Beliti Musi Rawas” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini melihat pembelajaran *Tahfizhu Al- Qur’an* di Pondok Pesantren Syifa’ul Janan Muara Beliti Musi Rawas telah terlaksana dengan efektif karena semua siswa mampu menghafal surat-surat pendek dengan lancar, makhorijul hurufnya tepat dan tajwidnya benar. Penelitian di atas hanya digunakan sebagai pembanding dan bahan acuan bagi peneliti saja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode Talaqqi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti metode tahsin sebagai variabel Y, sedangkan penelitian penulis menerapkan metode Talaqqi dalam penelitian sebagai variabel X.

C. Konsep Operasional

1. Metode Talaqqi

Menurut Sa’dullah (2008: 56) metode Talaqqi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode menghafal yang dilakukan dengan cara

menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal oleh siswa kepada seorang guru atau instruktur, guru tersebut haruslah seorang Hafidz Al- Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.

Tabel 01 : Konsep Operasional Metode Talaqqi

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode Talaqqi	Menerangkan (menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran 2. Guru menentukan tempat duduk siswa secara melingkar dengan berhadapan satu sama lain agar tidak terpecahnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran 3. Guru menerangkan isi kandungan ayat Al- Qur'an yang akan disampaikan agar menarik minat siswa 4. Guru menuntut siswa untuk mendengarkan penjelasan secara seksama
	Mencontohkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apakah sudah siap untuk menghafal Al- Qur'an atau belum 2. Guru memberikan contoh bacaan ayat Al- Qur'an yang hendak dihafal 3. Guru menuntut siswa untuk mendengarkan bacaan Al- Qur'an secara seksama 4. Guru mengajak siswa untuk dapat menirukan bacaan secara berulang-ulang sampai dirasa makhorijul huruf dan tajwidnya benar dan fasih

		<p>5. Guru memerintahkan kepada siswa agar membacakan ayat Al-Qur'an secara bergantian dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Al- Qur'an</p>
	Menirukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk menirukan bacaan ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan 2. Guru meminta siswa untuk menghafalkan bacaan Al- Qur'an yang telah dicontohkan 3. Guru mendengarkan bacaan siswa apakah sudah benar dari segi lagam/lagu, makhorijul huruf dan panjang pendeknya huruf 4. Guru membimbing siswa-siswa sampai siswa benar-benar menirukan bacaan yang sesuai dengan bacaan yang dicontohkan
	Menyimak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimak bacaan siswa secara bergantian 2. Guru meminta siswa untuk menyimak bacaan teman sebayanya 3. Guru mengontrol siswa agar tidak ada siswa yang mengobrol atau bermain sendiri
	Mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mentalaqqi siswa satu persatu 2. Guru mendengarkan dan melihat kualitas bacaan siswa dari segi pengucapan makhorijul huruf dan tajwidnya 3. Guru menuntut siswa untuk menghafalkan ayat Al- Qur'an dengan sungguh-sungguh 4. Guru meminta siswa untuk melakukan hafalan ayat Al-

		<p>Qur'an saat mata pelajaran berlangsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan hafalan ayat Al-Qur'an di rumah 6. Guru memberi sanksi kepada siswa yang tidak bisa menyetorkan hafalan Al- Qur'an 7. Guru melihat kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan 8. Guru menyampaikan kekurangan dari pembelajaran saat jam terakhir pembelajaran 9. Guru melakukan evaluasi
--	--	--

2. Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

Menurut Nurzulaikha (2019) kemampuan menghafal Al- Qur'an adalah suatu kesanggupan yang ada pada diri untuk melafazkan atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat dan memahami ayat-ayat Al- Qur'an, ayat-ayat Al- Qur'an tersebut dihafal di luar kepala tanpa melihat mushaf (Al- Qur'an).

Tabel 02 : Konsep Operasional Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

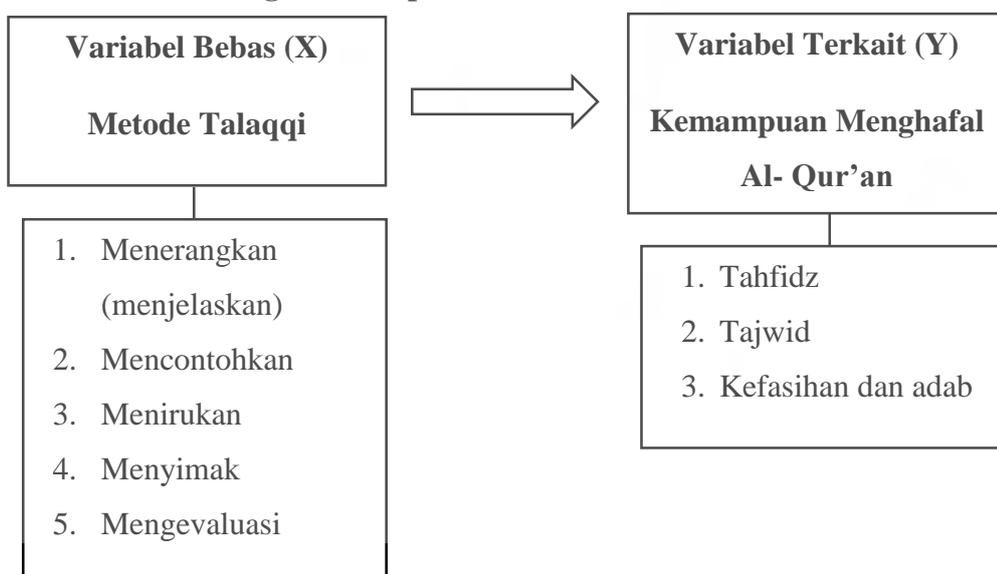
Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Kemampuan menghafal Al- Qur'an	Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa membaca hafalan ayat Al- Qur'an dengan susunan yang benar 2. Siswa bisa melafalkan ayat Al- Qur'an dengan lancar 3. Siswa bisa membaca hafalan Al- Qur'an secara sempurna dengan tidak ada satu huruf dan satu ayat pun yang terlewatkan dalam hafalan.

	Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu 2. Siswa mengetahui tempat keluarnya huruf (<i>makharijul huruf</i>) 3. Siswa mengetahui sifat-sifat huruf (<i>shifatul huruf</i>) 4. Siswa mengetahui hukum tertentu bagi huruf (<i>ahkamul huruf</i>) 5. Siswa mengetahui hukum panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an (<i>mad</i>) 6. Siswa mengetahui hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya bacaan Al-Qur'an (<i>waqaf</i>) 7. Siswa memahami ilmu tajwid Al-Qur'an.
	Kefasihan dan Adab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukumnya 2. Siswa bisa melantunkan bacaan Al-Qur'an secara tartil 3. Siswa lancar dan baik dalam membaca ayat Al-Qur'an.

D. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka berpikir metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal siswa SMPIT Al-Fityah Pekanbaru.

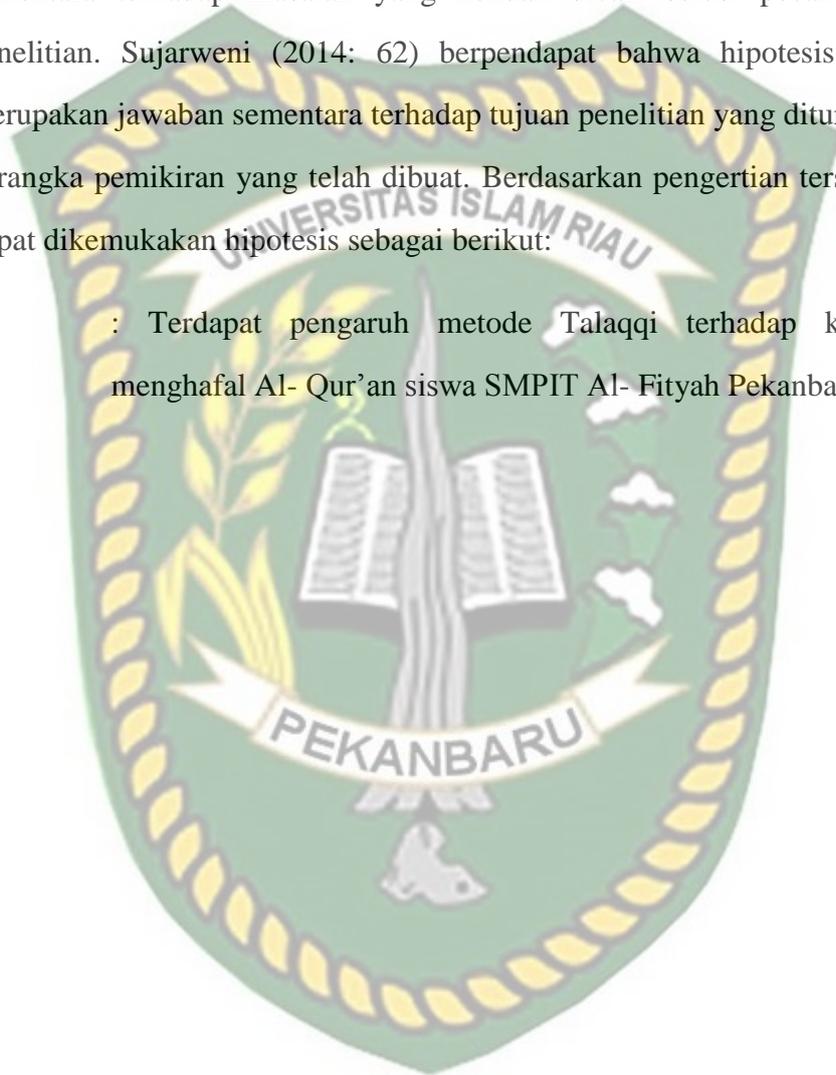
Gambar 01: Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Iskandar (2008: 175) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian. Sujarweni (2014: 62) berpendapat bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kolerasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2015: 7). Kolerasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2014: 166). Kolerasi adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al- Fityah Pekanbaru, Kecamatan Tampan, Kelurahan Tuah Karya, Jalan Swakarya, RT/RW 03/04 Panam, Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilakukan selama empat (4) bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan April 2022. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 03: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Uraian kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												

2	Pelaksanaan penelitian					√	√	√	√									
3	Analisis penelitian									√	√	√	√					
4	Penulisan laporan													√	√	√	√	

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an Siswa SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni: 65). Menurut Effendy (2010:101) populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru yang berjumlah 49 orang siswa yang terbagi atas 2 kelas, yakni kelas IX A yang isinya siswa laki-laki semua berjumlah 21 orang siswa dan kelas IX B yang isinya siswa perempuan semua berjumlah 28 orang siswa. Dalam penelitian ini ukuran populasinya 49 siswa, dapat dilihat pada tabel kelas IX A dan B di bawah ini:

Tabel 04: Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX A	21
2	IX B	28
Jumlah		49

Sumber: *Tata Usaha SMPIT Al-Fityah Pekanbaru*

2. Sampel

Menurut Effendy (2010: 102) sampel merupakan penggambaran dari suatu populasi dengan ukuran yang dapat diukur. Sampel dikumpulkan dan dihitung dengan statistik, seorang peneliti dapat membuat kesimpulan dan ekstrapolasi dari sampel dalam suatu populasi. Proses mengumpulkan informasi dari suatu sampel biasa disebut sampling. Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sampelnya diambil secara keseluruhan. Dikarenakan populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang yakni berjumlah 49 orang, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sampelnya diambil secara keseluruhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Effendy (2010: 104) teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan informasi tentang variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik:

1. Angket (kuisisioner)

Menurut Sujarweni (2014: 75) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Angket ini disebarikan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kemampuan menghafal Al- Qur'an. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator pengaruh metode Talaqqi. Jumlah item pertanyaan 25 butir pertanyaan untuk pengaruh metode Talaqqi. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Riduwan (2010: 38) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala *Likert* yang biasanya menggunakan empat kategori, dimodifikasi menjadi lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun cara memberikan skor pada anget penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 01: Skor Pada Angket

Pilih Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Riduwan, 2010: 39

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu (Sudaryono: 2017).

Keterangan pilihan jawaban alternatif:

Benar : 2 poin

Salah : 1 poin

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah data terhimpun serta telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. *Editing*

Menurut Sujarweni (2014: 104) *editing* adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Proses *editing* yang paling baik adalah dengan *teknik silang*, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu. Proses *editing* yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dari penelitian lain yang membahas variable yang sama yang kemudian dipahami, diedit dan disusun.

2. *Coding*

Menurut Sujarweni (2014: 104) *coding* adalah proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

3. *Tabulating*

Menurut Menurut Sujarweni (2014: 104) *tabulating* adalah mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.

4. *Scoring*

Menurut Sukardi (2013: 84-85) *scoring* adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator-indikator dan responden memberi jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) : diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

Sedangkan instrument tes butir jawabannya ada 2 (dua) dengan indikator-indikator dan responden memberi jawaban sebagai berikut:

Keterangan pilihan jawaban alternatif:

Benar : 2 poin

Salah : 1 poin

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Effendy (2010: 112) uji validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat dengan berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai, bermakna dan berguna. Validitas merupakan pendapat mengenai kesesuaian pengukuran untuk kesimpulan atau keputusan khusus yang berasal dari skor yang ada. Menurut Sujarweni (2014: 79) validitas dilakukan sebelum penelitian. Dalam validitas intrumen ini digunakan sebagai panduan dalam membuat kuisioner (bagi penelitian yang menggunakan pengumpulan data dengan kuisioner). Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi *product moment*. Menurut Riduwan dan Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Menurut Sarwono (2006:81) Korelasi *pearson product momen* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval dengan menggunakan SPSS untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid, pertanyaan tersebut harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Dikatakan pertanyaan itu valid apabila nilai r hitung (*pearson correlation*) $> 0,30$ dan nilai P (*sig 2-tailed*) $< 0,05$. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS 22.

Item-item setiap instrumen valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Dalam menentukan apakah item valid atau tidak valid maka dapat dilihat melalui nilai signifikan kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak valid.
- 2) Dengan membandingkan *r* hitung (nilai *pearson correlation*) dengan *r* tabel (didapatkan dari tabel *r*). Hasil *r* hitung dibandingkan dengan *r* tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid (Sujarweni: 2014: 83).

Rumus korelasi product moment:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Tabel 06: Hasil Uji Validitas Metode Talaqqi

No	Item Pertanyaan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1.	Guru melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran.	0,602	0,3233	Valid
2.	Guru menentukan tempat duduk siswa secara melingkar dengan berhadapan satu sama lain	0,527	0,3233	Valid

	agar tidak terpecahnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran			
3.	Guru menerangkan isi kandungan ayat Al-Qur'an yang akan disampaikan agar menarik minat siswa.	0,544	0,3233	Valid
4.	Guru menuntut siswa untuk mendengarkan penjelasan secara seksama	0,712	0,3233	Valid
5.	Guru menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apakah sudah siap untuk menghafal Al- Qur'an atau belum	0,594	0,3233	Valid
6.	Guru memberikan contoh bacaan ayat Al- Qur'an yang hendak dihafal	0,722	0,3233	Valid
7.	Guru menuntut siswa untuk mendengarkan bacaan Al- Qur'an secara seksama	0,651	0,3233	Valid
8.	Guru mengajak siswa untuk dapat menirukan bacaan secara berulang-ulang sampai dirasa makhorijul huruf dan tajwidnya benar dan fasih	0,497	0,3233	Valid
9.	Guru memerintahkan kepada siswa agar membacakan ayat Al-Qur'an secara bergantian dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Al- Qur'an	0,704	0,3233	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

10.	Guru meminta siswa untuk menirukan bacaan ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan	0,709	0,3233	Valid
11.	Guru meminta siswa untuk menghafalkan bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan.	0,273	0,3233	Valid
12.	Guru mendengarkan bacaan siswa apakah sudah benar dari segi lagam/lagu, makhorijul huruf dan panjang pendeknya huruf	0,829	0,3233	Valid
13.	Guru membimbing siswa-siswa sampai siswa benar-benar menirukan bacaan yang sesuai dengan bacaan yang dicontohkan	0,872	0,3233	Valid
14.	Guru menyimak bacaan siswa secara bergantian	0,505	0,3233	Valid
15.	Guru meminta siswa untuk menyimak bacaan teman sebayanya	0,584	0,3233	Valid
16.	Guru mengontrol siswa agar tidak ada siswa yang mengobrol atau bermain sendiri	0,808	0,3233	Valid
17.	Guru mentalaqqi siswa satu persatu	0,648	0,3233	Valid
18.	Guru mendengarkan dan melihat kualitas bacaan siswa dari segi pengucapan makhorijul huruf dan tajwidnya	0,715	0,3233	Valid
19.	Guru menuntut siswa untuk menghafalkan ayat	0,852	0,3233	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	Al- Qur'an dengan sungguh-sungguh			
20.	Guru meminta siswa untuk melakukan hafalan ayat Al- Qur'an saat mata pelajaran berlangsung	0,623	0,3233	Valid
21.	Guru meminta siswa untuk mempersiapkan hafalan ayat Al- Qur'an di rumah	0,724	0,3233	Valid
22.	Guru memberi sanksi kepada siswa yang tidak bisa menyetorkan hafalan Al- Qur'an	0,404	0,3233	Valid
23.	Guru melihat kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan	0,668	0,3233	Valid
24.	Guru menyampaikan kekurangan dari pembelajaran saat jam terakhir pembelajaran	0,691	0,3233	Valid
25.	Guru melakukan evaluasi	0,848	0,3233	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 06 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X (Metode Talaqqi) ada 25 item pernyataan yang disediakan oleh peneliti, setelah diuji cobakan ternyata seluruh item pernyataan adalah valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen untuk variabel X terdiri dari 25 item pernyataan. Pengujian validitas ini berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang disebarakan kepada 25 siswa kelas XII di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.

Tabel 07 Hasil Uji Validitas Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	<p>Lanjutkan ayat berikut ini (QS. Al- Lail: 7)!</p> <p>فَسْتَيْسِرُهَا لِلْيَسَارِئِ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى وَمَا مِنْ بَخِلٍ وَاسْتَعْتَنَ إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَى</p>	0,366	0,3233	Valid
2.	<p>Lanjutkan ayat berikut ini (QS. Al- Balad: 7)!</p> <p>أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا</p>	0,555	0,3233	Valid
3.	<p>Pilihlah ayat sebelum ayat ini (QS. Al- Ma'un: 4)!</p> <p>فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ يُرَءَاوُنَ وَلَا يُخْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ فَذَلِكَ الَّذِي يُدْعَىٰ الْبَيْنَمَ</p>	0,436	0,3233	Valid

4.	Surah apakah ini? <p style="text-align: center;">إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ</p> A. Al- ‘Adiyat B. Al- Qori’ah C. Al- Ma’un D. Az- Zalzalah	0,642	0,3233	Valid
5.	Surah apakah ini? <p style="text-align: center;">صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ</p> A. Al- Fajr B. Al- Balad C. Asy- Syams D. Al- A’la	0,584	0,3233	Valid
6.	Dalam lafadz عَنْ صَلَاتِهِمْ cara membacanya? A. Berdengung B. Jelas C. Samar-samar D. Dipantulkan	0,532	0,3233	Valid
7.	ف, ب, dan و termasuk huruf yang keluar dari? A. Al- Halq B. Asy- Syafatain C. Al- Juf D. Al- Lisan	0,499	0,3233	Valid
8.	عَطَيْنَاكَ الْكُوْثُرَ bacaan yang diberi tanda merah merupakan hukum bacaan? A. Mad Asli B. Mad Wajib Muttasil C. Mad Jaiz Munfasil D. Mad ‘Aridh Lisukun	0,597	0,3233	Valid
9.	Yang termasuk huruf qalqalah adalah? A. Qaf, Tha’, Jim, dan Ghain B. Ba’, Jim, Dal, dan Dhad	0,397	0,3233	Valid

	C. Tha', Jim, Ba' dan Qaf D. Ghain, Dal, Qaf dan Ba'			
10.	(فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ) Hukum bacaan yang terdapat dalam ayat di samping adalah? A. Idgham Bi Ghunnah B. Idgham Bila Ghunnah C. Iqlab D. Ikhfa Haqiqi	0,795	0,3233	Valid
11.	Berikut ini manakah yang termasuk huruf-huruf Idgham Bi Ghunnah? A. ي، م، ن، ل B. م، ن، ر، ب C. ي، ن، م، و D. ق، ت، م، و	0,422	0,3233	Valid
12.	Dalam ilmu tajwid kita mengenal istilah waqaf, artinya? A. Bacaan panjang B. Tempat keluarnya huruf C. Terus D. Berhenti	0,498	0,3233	Valid
13.	قلبي ini adalah tanda waqaf untuk? A. Berhenti pada salah satu tempat B. Lebih baik berhenti C. Lazim berhenti D. Tidak boleh berhenti	0,363	0,3233	Valid
14.	Fungsi tanda waqaf adalah? A. Membantu kita membaca Al- Qur'an dengan tenang B. Untuk menghabiskan bacaan Al- Qur'an dengan cepat C. Membantu kita berhenti dan mengambil semula nafas	0,584	0,3233	Valid

	D. Agar bacaan Al- Qur'an menjadi bagus			
15.	Di antara adab membaca Al-Qur'an adalah membaca dengan tartil, yang dimaksud dengan tartil adalah? membaca Al Qur'an ... A. Dengan suara lirih B. Penuh dengan perasaan C. Dengan lagu, agar nikmat didengar D. Membaca Al- Qur'an dengan pelan-pelan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar	0,464	0,3233	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 07 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y (Kemampuan Menghafal Al- Qur'an) ada 15 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, setelah diuji cobakan ternyata seluruh item pertanyaan adalah valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen untuk variabel Y terdiri dari 15 item pernyataan. Pengujian validitas ini berdasarkan jawaban responden terhadap soal yang disebarakan kepada 25 siswa kelas XII di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2014: 85) uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Pengujian reliabilitas intrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.

Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Sedangkan pengujian reliabilitas secara internal dapat dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Menurut Effendy (2010: 113) pengukuran dalam penelitian kuantitatif pasti menginginkan hasil yang akurat dan memiliki tingkat kesalahan yang sekecil-kecilnya, oleh karena itu diperlukan reliabilitas atau keandalan dan konsistensi dari instrumen pengukuran yang dijadikan alat ukur. Jika sebuah instrumen mempunyai kesalahan yang kecil maka instrumen tersebut dikatakan riabel, dan sebaliknya jika instrument tersebut memiliki kesalahan yang besar maka instrumen tersebut dikatakan tidak riabel.

Menurut Sujarweni (2014: 85) uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Alpha* > 0,60 maka riabel. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai *alpha* harus > (lebih besar) dari 0,60.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} x \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Metode Talaqqi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	25

Berdasarkan tabel 08 di atas, dapat dijelaskan bahwa semua instrumen dinyatakan *reliabel*. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,939. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,939 > 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel X (Metode Talaqqi) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	15

Berdasarkan tabel 09 di atas, dapat dijelaskan semua instrumen dinyatakan *reliabel*. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,804. Hal ini menunjukkan bahwa $0,804 > 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel Y (Kemampuan Menghafal Al- Qur'an) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2014: 103) teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

1. Uji Deskriptif

Teknik analisis data penelitian ini adalah uji deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 147) uji deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik analisis data penelitian ini digunakan untuk mengetahui penggunaan metode Talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Populasi

F = Jumlah nilai populasi

N = Jumlah Populasi

2. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikan kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Menurut Sinambela (2014: 55) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum dari fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan, atau kalimat mengharapkan.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel *dependent* (terikat) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel *independent* (bebas) secara parsial ataupun secara bersama-sama (simultan). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan ataupun menurunkan variabel independent. Dalam model regresi, variabel independent menerangkan variabel dependentnya. Dalam

analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier. Dimana, perubahan pada variable X akan diikuti oleh perubahan pada variable Y secara tetap. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = variabel dependent atau terikat

X = variabel independent atau bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Tabel 10: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien 1	Tingkat Hubungan 2
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,699	Sedang
0,70-0,899	Kuat
0,90-1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Indra Jaya, 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

SMP Islam Terpadu (SMPIT) Al- Fityah Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta berbasis Islam yang berada di Pekanbaru, Riau, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 2007. Sejak tahun 2007 hingga 2010, SMPIT Al- Fityah Pekanbaru berada satu kampus dengan SDIT Al- Fityah Pekanbaru. Pada tahun 2013, SMP dan SMAIT Al- Fityah telah menghuni komplek gedung baru yang berlokasi di Jl. Swakarya Ujung RT 02 RW 03 Kelurahan Karya Tampan, Panam, Pekanbaru, Riau. SMPIT Al- Fityah Pekanbaru diresmikan pada 23 Februari 2013 oleh Wali Kota Pekanbaru, Firdaus. Pembangunan kompleks gedung ini diperkirakan sebesar 8 miliar rupiah sehingga rampung secara keseluruhan. Dengan dana berasal dari berbagai sumber. Sumber utama adalah sumbangan orang tua melalui uang pangkal dan ada juga berasal dari pemerintah misalnya APBD Kota Pekanbaru dan APBD Provinsi Riau. SMPIT Al- Fityah berada di bawah Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Insani (YPPSDI) dan tergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Al- Fityah Pekanbaru

Akreditasi Sekolah : B
 Lisensi Sekolah : A
 Alamat Sekolah :
 Provinsi : Riau
 Kab. / Kota : Pekanbaru
 Kecamatan : Tampan
 Kelurahan : Tuah Karya
 Jalan : Jl. Swakarya, RT/RW 03/04 Panam,
 Pekanbaru, Riau
 Kode Pos : 28293
 Telp/HP : 0761-7875170
 E-Mail : smpit_alfityah@yahoo.com
 Akses Internet : Ada
 Sumber Listrik : PLN
 Daya Listrik : 20,300
 Luas Tanah : 13,000 M²

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama dan Gelar : Mukhlis, S.Ag
 Pend. Terakhir : S1
 Jurusan/Fak : KPI/Dakwah IAIN Imam Bonjol, Padang,
 Sumatera Barat

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan generasi Qur’ani yang Sholeh, Cerdas, Mandiri dan Ramah”.

b. Misi

- 1) Menanamkan kecintaan kepada Al- Qur'an sebagai sumber utama ilmu pengetahuan
- 2) Membiasakan berinteraksi dengan Al- Qur'an dalam setiap aktifitas warga sekolah
- 3) Membiasakan peserta didik berperilaku Islami dan melakukan pembinaan secara rutin dan berkesinambungan
- 4) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara periodic, sehingga mampu unggul dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya
- 5) Meningkatkan 4 kompetensi guru dan Al- Qur'an secara berkesinambungan.
- 6) Melaksanakan program QMM (tilawah 6 halaman), program Tasmi' (tampil 1 juz sekali duduk), program sehari bersama Al- Qur'an (Al Yaumul Maal Qur'an), program jam Al- Qur'an (masuk pada jam pelajaran) dan program ekstrakurikuler Al- Qur'an Thafidz.
- 7) Melaksanakan program BPI/ISC, program Mabit/I'tikaf. Program Saum/Ifthor Jama'I, program Jalasah Ruhiyah dan program kunjungan masjid Jami'/bersejarah.
- 8) Melaksanakan program Hari Bahasa/Muhadaroh, program cerdas cermat, program olimpiade MP, program kunjungan pustaka kampus/wilayah dan program pustaka pojok.

- 9) Melaksanakan program pramuka, program Pramuka Camp (persami/perjusami), program kemnas, program kunjungan tempat du'afa/pemulung dan program Bisnis Day.
- 10) Melaksanakan program piket kebersihan kelas, program Nice and Clean, program Operasi Semut, program Gotong Royong.

4. Keadaan Guru SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

Tabel 11: Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Mukhlis, S.ag	Kepala Sekolah
2.	Asbi Abduh, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
3.	Neli Aswita, S.Pd	Waka Kesiswaan & Guru IPS
4.	Triwiyanti, S.Si	Guru IPA
5.	Veni Sabardina, M.Pd	Guru Seni Budaya
6.	Susilawati, S.Pd	Guru Matematika
7.	Hedrayadi Pranaka, S.Pd	Guru Penjas
8.	Kartini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
9.	Rahmanil Fitri, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10.	Annisa Sholehatul Hayyah, S.Pd.I	Guru Al- Qur'an
11.	Ulfah 'Aini, S.Pd	Guru IPA
12.	Ririn Pradina Utari, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
13.	Andi Subowo	Tata Usaha
14.	Adra Gussandra, A.Md	Guru Al- Qur'an
15.	Ayatul Nazmi, S.Kom	Guru Prakarya

Sumber: Tata Usaha SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

5. Keadaan Siswa SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

Tabel 12: Jumlah Siswa di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	VII	24	23	47
2.	VIII	18	19	34
3.	IX	21	28	49
	Total	63	70	130

Sumber: Tata Usaha SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 13: Sarana dan Prasarana SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Luas Ruangan	Kondisi Ruangan			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	6		√			
2.	Ruang Kepala Sekolah	1		√			
3.	Tata Usaha	1		√			
4.	Ruang Majelis Guru	-					Belum ada
5.	Perpustakaan	1		√			
6.	Mesjid	1		√			
7.	Lab. Komputer	1					
8.	Lab. IPA	-					Belum ada
9.	Lab. Bahasa	-					Belum ada

10.	Lab. IPS	-					Belum ada
11.	Perpustakaan	1		√			
12.	Ruang UKS	-					Belum ada
13.	WC guru dan siswa	2		√			
14.	gudang	1		√			
15.	Lapangan	1		√			
16.	Kantin	2		√			

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Program Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

Data yang disajikan tentang penggunaan metode Talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru diperoleh berdasarkan angket yang disajikan dalam bentuk tabel dan soal. Hasil angket dan soal yang telah diperoleh diharap mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang *signifikan* antara metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru.

Dari angket yang telah disebarkan kepada responden siswa kelas IX di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru yang berjumlah 49 sehingga sampelnya diambil seluruhnya sebanyak 49 yang telah diisi dengan angket yang dibuat secara *offline* atau kertas yang diberikan kepada siswa sebanyak 49 orang tersebut. Dalam angket tersebut diberikan pilihan jawaban alternatif (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat setuju) yang bisa dipilih siswa

dalam pernyataan yang diberikan dalam angket. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini bisa dilihat pada tabel olahan data berikut ini:

Tabel 14: Rekapitulasi Hasil Angket Metode Talaqqi

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Guru melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran.	31	17	1	0	0	49
2.	Guru menentukan tempat duduk siswa secara melingkar dengan berhadapan satu sama lain agar tidak terpecahnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran	22	9	16	16	2	49
3.	Guru menerangkan isi kandungan ayat Al-Qur'an yang akan disampaikan agar menarik minat siswa.	19	20	9	1	0	49
4.	Guru menuntut siswa untuk mendengarkan penjelasan secara seksama	20	17	10	2	0	49
5.	Guru menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apakah sudah siap untuk menghafal Al-Qur'an atau belum	26	9	13	1	0	49
6.	Guru memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal	27	12	9	1	0	49
7.	Guru menuntut siswa untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara seksama	24	19	5	1	0	49
8.	Guru mengajak siswa untuk dapat menirukan bacaan secara berulang-ulang sampai dirasa makhorijul huruf dan	27	15	7	0	0	49

	tajwidnya benar dan fasih						
9.	Guru memerintahkan kepada siswa agar membacakan ayat Al-Qur'an secara bergantian dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Al- Qur'an	22	17	10	0	0	49
10.	Guru meminta siswa untuk menirukan bacaan ayat Al- Qur'an yang telah dicontohkan	25	17	7	0	0	49
11.	Guru meminta siswa untuk menghafalkan bacaan Al- Qur'an yang telah dicontohkan.	18	15	14	2	0	49
12.	Guru mendengarkan bacaan siswa apakah sudah benar dari segi lagam/lagu, makhorijul huruf dan panjang pendeknya huruf	30	13	6	0	0	49
13.	Guru membimbing siswa-siswa sampai siswa benar-benar menirukan bacaan yang sesuai dengan bacaan yang dicontohkan	27	16	6	0	0	49
14.	Guru menyimak bacaan siswa secara bergantian	31	14	3	1	0	49
15.	Guru meminta siswa untuk menyimak bacaan teman sebayanya	20	23	5	1	0	49
16.	Guru mengontrol siswa agar tidak ada siswa yang mengobrol atau bermain sendiri	27	17	4	1	0	49
17.	Guru mentalaqqi siswa satu persatu	21	10	16	2	0	49
18.	Guru mendengarkan dan melihat kualitas bacaan siswa dari segi	29	12	5	2	0	49

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

	pengucapan makhorijul huruf dan tajwidnya						
19.	Guru menuntut siswa untuk menghafalkan ayat Al- Qur'an dengan sungguh-sungguh	25	17	6	1	0	49
20.	Guru meminta siswa untuk melakukan hafalan ayat Al- Qur'an saat mata pelajaran berlangsung	23	13	8	4	1	49
21.	Guru meminta siswa untuk mempersiapkan hafalan ayat Al- Qur'an di rumah	27	12	10	0	0	49
22.	Guru memberi sanksi kepada siswa yang tidak bisa menyetorkan hafalan Al- Qur'an	12	11	15	7	4	49
23.	Guru melihat kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan	21	19	7	2	0	49
24.	Guru menyampaikan kekurangan dari pembelajaran saat jam terakhir pembelajaran	21	16	11	1	0	49
25.	Guru melakukan evaluasi	30	10	8	1	0	49
Jumlah		605	370	211	47	7	1225

Berdasarkan tabel 14 di atas adalah jawaban Variabel X (Metode Talaqqi) dari masing-masing pernyataan yang dibuat oleh peneliti lewat angket bahwa responden menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 605, yang menjawab Setuju (S) berjumlah 370, yang menjawab Netral (N) berjumlah 211, yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 47, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 7. Jadi total seluruh jawaban responden 1225 jawaban.

Untuk mengetahui tingkat penggunaan metode Talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Populasi

F = Jumlah nilai populasi

N = Jumlah Populasi

Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing yaitu option Sangat Setuju (SS) 5, option setuju (S) 4, option Netral (N) 3, option tidak setuju (TS) 2 dan option Sangat Tidak Setuju (STS) 1.

Pada option Sangat Setuju (SS) siswa memilih $605 \times 5 = 3025$

Pada option Setuju (S) siswa memilih $370 \times 4 = 1480$

Pada option Netral (N) siswa memilih $211 \times 3 = 633$

Pada option Tidak Setuju (TS) siswa memilih $47 \times 2 = 94$

Pada option Sangat Tidak Setuju (STS) siswa memilih $7 \times 1 = 7$

$F = 3025 + 1480 + 633 + 94 + 7 = 5239$

$F = 5239$

Untuk mencari N:

Jumlah Jawaban x banyak alternatif jawaban

$$1225 \times 5 = 6125$$

$$N = 6125 \text{ (nilai ideal)}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5239}{6125} \times 100\% \\ = 85,5 \%$$

Skor 85,5% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru tergolong "sangat tinggi".

2. Tingkat Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

Tabel 15: Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

No.	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah
		Benar	Salah	
1.	Lanjutkan ayat berikut ini (QS. Al-Lail: 7)! فَسُنِّيْبُهُ لِّلْإِنْسَانِ e. وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى f. الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى g. وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى h. إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَى	26	23	49
2.	Lanjutkan ayat berikut ini (QS. Al-Balad: 7)! اِيْحَسْبُ أَنْ لَّمْ يَرَهُ أَحَدٌ	43	6	49

	<p>e. يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا</p> <p>f. أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ</p> <p>g. فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ</p> <p>h. يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا</p>			
3.	<p>Pilihlah ayat sebelum ayat ini (QS. Al- Ma'un: 4)!</p> <p>فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ</p> <p>e. الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ</p> <p>f. وَلَا يَخُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ</p> <p>g. الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ</p> <p>h. فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ</p>	41	8	49
4.	<p>Surah apakah ini?</p> <p>إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ</p> <p>E. Al- 'Adiyat F. Al- Qori'ah G. Al- Ma'un H. Az- Zalzalah</p>	42	7	49
5.	<p>Surah apakah ini?</p> <p>صُحُفٍ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ</p> <p>E. Al- Fajr F. Al- Balad G. Asy- Syams H. Al- A'la</p>	42	7	49
6.	<p>Dalam lafadz عَنْ صَلَاتِهِمْ cara membacanya?</p> <p>E. Berdengung</p>	18	31	49

	F. Jelas G. Samar-samar H. Dipantulkan			
7.	م, ف, ب, dan و termasuk huruf yang keluar dari? E. Al- Halq F. Asy- Syafatain G. Al- Juf H. Al- Lisan	44	5	49
8.	عَطِيَّتِكَ الْكُوْثُرُ bacaan yang diberi tanda merah merupakan hukum bacaan? E. Mad Asli F. Mad Wajib Muttasil G. Mad Jaiz Munfasil H. Mad 'Aridh Lisukun	37	12	49
9.	Yang termasuk huruf qalqalah adalah? E. Qaf, Tha', Jim, dan Ghain F. Ba', Jim, Dal, dan Dhad G. Tha', Jim, Ba' dan Qaf H. Ghain, Dal, Qaf dan Ba'	44	5	49
10.	فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ Hukum bacaan yang terdapat dalam ayat di samping adalah? E. Idgham Bi Ghunnah F. Idgham Bila Ghunnah G. Iqlab H. Ikhfa Haqiqi	40	9	49
11.	Berikut ini manakah yang termasuk huruf-huruf Idgham Bi Ghunnah? E. ي، م، ن، ل F. م، ن، ر، ب G. ي، ن، م، و H. ق، ت، م، و	44	5	49
12.	Dalam ilmu tajwid kita mengenal istilah waqaf, artinya? E. Bacaan panjang	47	2	49

	F. Tempat keluarnya huruf G. Terus H. Berhenti			
13.	فلى ini adalah tanda waqaf untuk? A. Berhenti pada salah satu tempat B. Lebih baik berhenti C. Lazim berhenti D. Tidak boleh berhenti	38	11	49
14.	Fungsi tanda waqaf adalah? E. Membantu kita membaca Al-Qur'an dengan tenang F. Untuk menghabiskan bacaan Al-Qur'an dengan cepat G. Membantu kita berhenti dan mengambil semula nafas H. Agar bacaan Al- Qur'an menjadi bagus	49	0	49
15.	Di antara adab membaca Al- Qur'an adalah membaca dengan tartil, yang dimaksud dengan tartil adalah? membaca Al Qur'an ... E. Dengan suara lirih F. Penuh dengan perasaan G. Dengan lagu, agar nikmat didengar H. Membaca Al- Qur'an dengan pelan-pelan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar	49	0	49
	Jumlah	604	131	735

Berdasarkan tabel 15 di atas adalah jawaban Variabel Y (Kemampuan Menghafal Al- Qur'an) dari masing-masing pertanyaan yang dibuat oleh peneliti lewat tes bahwa responden menjawab Benar berjumlah 604 dan yang menjawab salah berjumlah 131. Jadi total seluruh jawaban responden 735 jawaban. Selanjutnya distribusikan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{604}{735} \times 100\% \\ = 82,17\%$$

Skor 82,17% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru tergolong "sangat tinggi".

3. Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dengan cara menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 yang dilakukan dengan metode "one way sample kolmogrove-smirnov". Dengan *Exact Test* dengan menggunakan pilihan menu *Exact P Value* untuk mengambil keputusan apakah data yang telah diolah normal atau tidak, maka cukup dengan melihat pada nilai signifikansi. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *significance* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- 2) Jika *significance* > 0,05 maka data berdistribusi normal

Tabel 16: One Sample Kolmogrove Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Variabel X	Variabel Y
N		49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106.18	26.90
	Std. Deviation	12.660	2.995
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.176
	Positive	.080	.150
	Negative	-.106	-.176
Test Statistic		.106	.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.608	.084

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 16 di atas hasil nilai penelitian Metode Talaqqi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,608 yang berarti $>$ dari 0,05 ($0,608 > 0,05$) dan nilai Kemampuan Menghafal Al- Qur'an mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,084 yang berarti $>$ 0,05 ($0,084 > 0,05$), maka dapat dikatakan kedua data berdistribusi dengan normal dan hal ini merupakan syarat mutlak dari *statistic parametik* dimana dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

b. Uji Linieritas

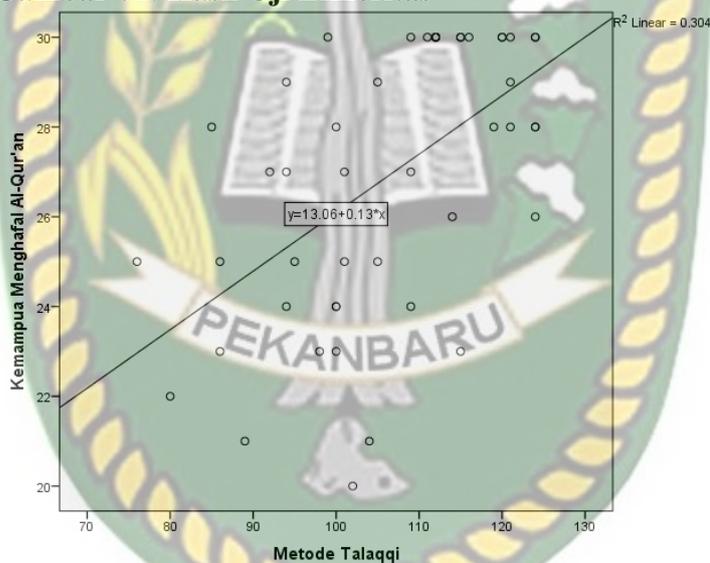
Hasil perhitungan linieritas antara variabel X (metode Talaqqi) dan variabel Y (kemampuan menghafal Al- Qur'an) dapat dijelaskan pada kurva berikut:

Tabel 17: Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an * Metode Talaqqi	Between Groups	(Combined)	309.206	24	12.884	2.549	.013
		Linearity	130.742	1	130.742	25.872	.000
		Deviation from Linearity	178.464	23	7.759	1.535	.152
	Within Groups		121.283	24	5.053		
Total		430.490	48				

Uji linieritas bertujuan untuk mempengaruhi apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai pra syarat dalam analisis kolerasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi 0,013 dan 0,000 < dari nilai probabilitas 0,05 = P. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai data yang linier.

Gambar 02: Hasil Uji Linieritas



Berdasarkan kurva di atas dapat dijelaskan bahwa kurva tersebut menunjukkan hubungan yang linier bernilai positif. Dimana metode Talaqqi berhubungan positif dengan kemampuan menghafal Al- Qur'an.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, untuk mengambil keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh dan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh.

Hasil uji hipotesis metode Talaqqi (Variabel X) terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa (Variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 18: Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.742	1	130.742	20.500	.000 ^b
	Residual	299.748	47	6.378		
	Total	430.490	48			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 22

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0,000 <$ dari nilai probabilitas $0,05 = P$. Maka hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru adalah diterima.

Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh metode Talaqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19: Besar Pengaruh Metode Talaqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.289	2.525

a. Predictors: (Constant), Metode Talaqi

b. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 22

Pada tabel 19 di atas, menampilkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,304. Hasil ini menunjukkan pengertian bahwa kemampuan menghafal Al- Qur'an (Y) dipengaruhi sebesar 30,4% oleh metode Talaqi (X), sedangkan sisanya 100% - 30,4% = 69,6% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 20: Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,699	Sedang
0,70-0,899	Kuat
0,90-1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Indra Jaya, 2019

Nilai 0,304 pada tabel 13 interval koefisien terletak pada rentang 0,20-0,399 dengan kriteria tingkat pengaruhnya lemah. Ini

artinya tingkat pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru adalah lemah.

Tabel 21: Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.056	3.078		4.241	.000
	Metode Talaqqi	.130	.029	.551	4.528	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 22

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa nilai (*contant*) = 13.056 dan nilai B 0,130 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 13.056 + 0,130 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 13.056, ini dapat diartikan jika tidak ada metode Talaqqi, maka nilai konsisten kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa sebesar 13.056. Kemudian angka koefisien regresi variabel metode Talaqqi (b) adalah sebesar 0,130 atau 13,0%, ini dapat diartikan bahwa setiap ada peningkatan 1% metode Talaqqi maka kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa juga akan meningkat sebesar 0,130 atau 13,0% . Begitu juga sebaliknya jika ada penurunan 1% metode Talaqqi maka kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa turun sebesar 0,130 atau 13,0%.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji deskriptif dinyatakan bahwa hasil skor penggunaan metode Talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru besarnya 85,5%. 85,5% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru tergolong "sangat tinggi". Selanjutnya hasil skor tingkat kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru besarnya 82,17%. 82,17% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru tergolong "sangat tinggi". Data yang telah diperoleh juga menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa (Y) dipengaruhi sebesar 30,4% oleh metode Talaqqi (X). Sedangkan sisanya 69,6% dipengaruhi oleh hal-hal lainnya. Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dapat dilihat di tabel *Summary* yang menampilkan nilai koefisien (R) = 0,304 atau 30,4% yang menunjukkan hubungan lemah antar variabel.

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan *statistic parametric* dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel X (Metode Talaqqi) variabel Y (Kemampuan Menghafal Al- Qur'an) di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru. Diprediksi dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis

yang menyatakan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru. Adanya pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa ini diindikasikan bahwa apabila metode Talaqqi diterapkan dalam pembelajaran, maka akan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Demikian juga sebaliknya, apabila metode Talaqqi tidak diterapkan dengan baik maka akan menurunkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di sekolah. Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peranan metode Talaqqi sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Maka jika sekolah menginginkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa selalu meningkat, metode Talaqqi menjadi bagian krusial yang mesti selalu diperhatikan dan ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil pengolahan data penelitian dinyatakan bahwa tingkat penggunaan metode talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru besarnya 85,5%, berada pada rentang 81% - 100%. Maka dapat ditegaskan bahwa penggunaan metode talaqqi dalam program menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru tergolong "sangat tinggi". Selanjutnya hasil tingkat kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru besarnya 82,17%, berada pada rentang 81% - 100%. Maka dapat ditegaskan bahwa tingkat kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa kelas IX SMPIT Al- Fityah Pekanbaru tergolong "sangat tinggi".

Dilihat dari nilai anova, hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru diterima. Besar pengaruh antar variabel X (Metode Talaqqi) dan variabel Y (Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa) adalah sebesar 0,304 atau 30,4% terletak pada rentang 0,20-0,399 yaitu kriteria lemah. Sedangkan sisanya 69,6% kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Di SMPIT Al- Fityah Pekanbaru dikategorikan "**Lemah**".

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pemaparan penelitian di atas maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Kepada orang tua siswa mampu memberikan semangat dan gairah kepada siswa di rumah, agar kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa dapat meningkat.
2. Kepada guru Al- Qur'an mampu membantu siswa dalam mempertahankan kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa.
3. Kepada kepala sekolah SMPIT Al- Fityah Pekanbaru diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih melengkapi data dan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Peneliti hanya berkesempatan untuk meneliti pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa. Kiranya agar tidak bosan dan menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa. Jika faktor itu dapat diketahui maka lebih lanjut akan memudahkan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Khasan. (2010). *Memadukan Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Indra Prahasta.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad, Ahsin Sako. (2017). *Menghafal Al- Qur'an*. Jakarta Selatan: Qaf.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiarto, Rachmad Morado. (2019). *Cara Gampang Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Wahyuqolbu.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamani, Zaki, Maksum, Syukron. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al- Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah.

Skripsi :

- Aisiyah, Aida Sits. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an Di MI Mumtaza Islamic School. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta.
- Anisa, Hala Nur. (2018). Gaya Komunikasi Dirigen Persib (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Komunikasi Dirigen Persib Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking Di Setiap Pertandingan Persib). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Asterisk, Conny Alif. (2021). Implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Juz 30 Pada Santri TPA Darujannah Jurug Sooko Ponorogo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo.

- Azmi, Muhammad Shodiqul. (2020). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al- qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Ponorogo.
- Faiqoh, Elok. (2017). Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura. *Tesis*. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hadi, Sopiyan. (2018). Penerapan Metode Talaqqi Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang. *Phd Thesis*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Ihsan, Ahmad. (2020). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al- Qur'an di Lembaga Tahfidz Al- Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Lenrang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Parepare.
- Irawan, Ferdiansyah. (2017). Pengertian Al- Qur'an. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Jeprizal. (2014). Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah LKMD Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Maliki, M. (2018). Tanggapan Santri Terhadap Metode Al-Murthafhy Hubungannya dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Huffadz Al-Anissiyah An-Nur Sukaraja Sukabumi.
- Nurzulaikha, Nana. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin, Makassar.
- Purwati, Lilik Indri. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro. *Skripsi*. IAIN Metro, Lampung.
- Rustamaji, Solihan. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Untuk Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfizh Al Furqon Ponorogo). *Tesis*. Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah, Ponorogo.

- Setiaji, Purnomo. (2019). *Aktivitas Komunikasi Dalam Tradisi Pembuatan Keris Di Desa Bejiharho Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Skripsi.* Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Subiono, Muh. (2021). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizhu Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas. Tesis.* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu.
- Ulinnuha, Saudah. (2021). *Pembelajaran Al- Qur'an dengan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di Madin At- Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Skripsi.* Jurusan Guruan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, (IAIN), Ponorogo.
- Umayah, Lailu Nur. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.
- Widyasari, R., & Hadziq, A.. (2018). *Pembelajaran Tahfizul Quran Dengan Metode Talaqqi Pada Santri Kelas I'dadi Di Kuttah Tahfizul Quran Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi.* Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Jurnal :

- Anwar, Khoirul & Hafiyana, Mufti. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.2, p. 191-192.*
- Asy-Syahida, Salma Nadhifa & Rasyid, A. Mujahid. (2020). *Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 2, p. 187.*
- Khusniyah, Anisa Ida. (2014). *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. AI Khusniyah, p. 23.*
- Mashud, I. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3(2), p. 347-358.*
- Nurlela. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Melalui Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Siswa Di Kelas V SD Negeri 135911 Kota Tanjungbalai. Jurnal Mitra Pendidikan (Jmp Online), Vol.2, No.12, p. 1394.*

- Oktapiani, Marliza. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3(1), p. 95-108.
- Qowi, Abdul. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al- Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Islam Futura*, Vol.16. No. 2, p. 272.
- Shofiyani, Deti, Aziz, Abdul & Setiawan, Iwan. (2020). Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al- Qur'an. *BESTARI*, Vol.17, No.02, p. 133.
- Siswanto, Heru, & Izza, Dewi Lailatul. (2018). Hubungan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. *Darajat: Jurnal PAI*, Vol.1, No.1, p. 83.
- Susianti, Cucu. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 2, p. 13.
- Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al- Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol 5(2), p. 185-192.